

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS 4 SEKOLAH DASAR**

(Tesis)

Oleh

**DWI NOVITA SARI**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER KEGURUAN GURU SD  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### **PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 4 SEKOLAH DASAR**

Oleh

**DWI NOVITA SARI**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih terbatasnya penggunaan LKPD yang inovatif dan menarik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga peserta didik kurang aktif dan hasil belajar pada materi teks narasi belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) bagi peserta didik kelas IV sekolah dasar untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik.

Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri atas tahap *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluate*. Penelitian ini melibatkan 40 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Fajar Asri. Validasi produk dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media untuk mengetahui kelayakan LKPD yang dikembangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL memperoleh kategori sangat layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, peserta didik menjadi lebih aktif, kritis, dan mampu memecahkan masalah secara kontekstual. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ , dengan peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 50% dan kelas kontrol sebesar 19%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) efektif digunakan sebagai alternatif bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran teks narasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** LKPD, Hasil Belajar, PBL, Sekolah Dasar, Teks Narasi

## **ABSTRACT**

### **DEVELOPING STUDENT WORKSHEETS BASED ON PROBLEM-BASED LEARNING TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN INDONESIAN LANGUAGE FOR GRADE 4 ELEMENTARY SCHOOL**

**By**

**DWI NOVITA SARI**

The problem in this study is the limited use of innovative and engaging student worksheets (LKPD) in Indonesian language learning, causing students to be less active and learning outcomes in narrative text material to be less optimal. Therefore, this study aims to develop and examine the effectiveness of Problem Based Learning (PBL)-based LKPD for fourth-grade elementary school students to improve student engagement and learning outcomes.

The research method used was Research and Development (R&D) with the ADDIE model consisting of the Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluate stages. The study involved 40 fourth-grade students at SD Negeri 1 Fajar Asri. Product validation was carried out by material, language, and media experts to determine the feasibility of the developed LKPD.

The results showed that the PBL-based LKPD was categorized as highly feasible and effective for use in learning. In addition, students became more active, critical, and able to solve problems contextually. The independent sample t-test showed a significance value of  $0.00 < 0.05$ , with an increase in learning outcomes of 50% in the experimental class and 19% in the control class. Based on the results of the study, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL)-based LKPD is effectively used as an alternative teaching material to improve students' learning outcomes, critical thinking skills, and problem-solving abilities in learning Indonesian narrative texts at the elementary school level.

**Keywords: LKPD, Learning Outcomes, PBL, Elementary School, Narrative Text**

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS 4 SEKOLAH DASAR**

Oleh

**DWI NOVITA SARI**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

Program Pascasarjana Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Tesis : **Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 Sekolah Dasar**

Nama Mahasiswa : **Dwi Novita Sari**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2423053023

Program Studi S-2 : Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Munaris, M.Pd.**  
NIP 19700807 200501 1 001

**Dr. Muhammad Nurwahidin., M.Ag., M.Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

## 2. Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi  
Magister Keguruan Guru SD

**Dr. Muhammad Nurwahidin., M.Ag., M.Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

**Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.**  
NIP 19670722 199203 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

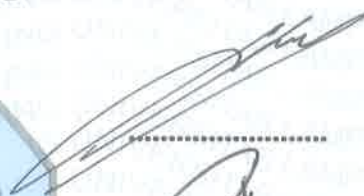
Ketua : **Dr. Munaris, M.Pd.**



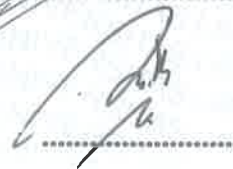
Sekretaris : **Dr. Muhammad Nurwahidin., M.Ag., M.Si.** .....



Penguji Anggota : **I. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**



**II. Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Abel Maydiantoro, M.Pd.**

NIP 19870504 201404 1 001

3. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung



**Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.**

NIP 19640326 198902 1 001

Tanggal Lulus Ujian Tesis: **11 Mei 2026**

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai Civitas Akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda di bawah ini:


Nama : Dwi Novita Sari  
NPM : 2423053023  
Judul tesis : Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning*  
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata  
Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 Sekolah Dasar  
Program studi : Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan rumusan dan pelaksanaan penelitian/implikasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
2. Dalam karya tulis ini, terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada universitas lampung dan oleh karenanya universitas lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.



Bandar Lampung, 7 Mei 2025

  
Dwi Novita Sari  
NPM. 2423053023

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Fajar Asri pada 12 November 1997, sebagai anak kedua dari pasangan Bapak Parwanto, S.Pd., dan Ibu I. Untari, S.Pd. Pendidikan ditempuh di TK PKK Fajar Asri (2003–2004), SD Negeri 1 Fajar Asri (2004–2010), SMP Negeri 1 Seputih Agung (2010–2012), dan SMA Negeri 1 Seputih Agung (2012–2015). Selanjutnya, penulis menyelesaikan pendidikan S-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Lampung pada tahun 2019.

Sejak tahun 2020, peneliti bekerja sebagai pendidik Guru Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Fajar Asri. Peneliti menyelesaikan Pendidikan Profesi Pendidik (PPG) pada tahun 2025, tahun 2024 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

## MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”*

(Q.S Al-Baqarah: 216)

جَزَاءُ الْحُسْنَىٰ إِنْ هَلَّ الْحَسَنَىٰ ۗ

*“Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula).”*

(Q.S Ar-Rahman: 60)

## **Bismillaahirrahmaanirrahiim**

*Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang*

### **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahilahi rabbil 'alamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT karena atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Segala puji bagi Allah yang selalu memberikan limpahan rahmat dan semoga shalawat selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan penuh rasa syukur, terhadap nikmat yang Allah SWT berikan. Shalawat serta salam selalu terucap kepada Rasulullah Saw. Karya ini aku persembahkan sebagai tanda cinta kasihku kepada:

#### **Orang tuaku tercinta (Bapak Parwanto, S.Pd. dan Ibu I. Untari, S.Pd.)**

Bapak dan ibu yang telah membesarkan, mendidik dan selalu menyayangiku dengan penuh cinta dan kasih. Terima kasih atas segala perjuangan dan do'a yang senantiasa dipanjatkan untuk keberhasilanku. Kupersembahkan sebuah karya ini untuk bapak dan ibuku yang selama ini selalu memberikan dukungan, restu, dan do'a terbaiknya untuk segala kebbaikanku.

#### **Kakak (Ika Safitri, S.Tr. Keb) dan Adikku (Trio Akbar Saputra)**

Kakak yang sudah selalu memberikan nasihat, semangat, dan do'a. Terima kasih atas segala dukungannya, kak. Terima kasih adikku tercinta yang selalu membuatku ceria dan tersenyum.

#### **Para Pendidik dan Bapak Ibu Dosen**

Yang telah membimbing, memberikan ilmu yang bermanfaat serta nasihat terbaik melalui ketulusan dan kesabaranmu. Terima kasih atas jasa-jasamu.

#### **Almamater tercinta, Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 Sekolah Dasar”

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar;
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan kepada mahasiswa dalam menyelesaikan studi;
3. Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung yang telah memberikan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini;
4. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini;
5. Dr. Dwi Yulianti, M.Pd. Ketua Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini;
6. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku dosen pembahas/penguji yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan ilmu yang berharga dalam proses penyelesaian tesis ini;

7. Dr. Munaris, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing, memberikan masukan, nasihat, dorongan, serta motivasi dalam penyelesaian tesis;
8. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Si., selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan motivasi selama proses penyelesaian tesis;
9. Kepala sekolah, wakil, guru, staf TU, dan peserta didik SD Negeri 1 Fajar Asri Kelas 4A dan 4B yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian;
10. Dr. I. Wayan Ardi Sumarta, M.Pd., selaku validator ahli materi dan ahli Bahasa yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan motivasi dan saran kepada penulis;
11. Dr. Dina Marta Fitri, M.Pd., validator ahli media yang telah memberikan arahan dan petunjuk kepada penulis;
12. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu, motivasi dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini;
13. Seluruh rekan-rekan Angkatan 2024 Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar yang memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis; dan
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, namun telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Mei 2025  
Penulis,

Dwi Novita Sari  
NPM. 2423053023

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Identifikasi Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>1.3 Batasan Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>1.4 Rumusan Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>1.5 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>1.6 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>11</b>
1.6.1 Manfaat Teoretis .....	11
1.6.2 Manfaat Praktis .....	11
<b>1.7 Ruang Lingkup .....</b>	<b>12</b>
<b>1.8 Spesifikasi Produk.....</b>	<b>12</b>
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
<b>2.1 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....</b>	<b>14</b>
2.1.1 Pengertian LKPD .....	14
2.1.2 Langkah-Langkah Penyusunan LKPD .....	15
<b>2.2 <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....</b>	<b>17</b>
2.2.1 Pengertian <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	17
2.2.2 Karakteristik Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	19
2.2.3 Tujuan Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	21
2.2.4 Manfaat Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	22
2.2.5 Ciri-Ciri Utama Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	22
2.2.6 Tahapan Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	23
2.2.7 Kelebihan dan Kekurangan <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	26
<b>2.2 Definisi Bahasa Indonesia .....</b>	<b>27</b>
2.3.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	27
2.3.2 Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	28
2.3.3 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	29

2.3.4 Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	30
<b>2.3 Hasil Belajar .....</b>	<b>31</b>
2.3.1 Indikator Hasil Belajar .....	32
2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	33
<b>2.4 Penelitian Relevan.....</b>	<b>34</b>
<b>2.5 Kerangka Pikir .....</b>	<b>44</b>
<b>2.6 Hipotesis .....</b>	<b>46</b>
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
<b>3.1 Model Pengembangan .....</b>	<b>48</b>
<b>3.2 Prosedur Pengembangan.....</b>	<b>48</b>
3.2.1 Analisis ( <i>Analyze</i> ) .....	49
3.2.2 Desain ( <i>Design</i> ) .....	50
3.2.3 Pengembangan ( <i>Development</i> ) .....	51
3.2.4 Implementasi ( <i>Implementation</i> ).....	51
3.2.5 Evaluasi ( <i>Evaluation</i> ) .....	51
<b>3.3 Subjek Uji Coba.....</b>	<b>52</b>
3.3.1 Tempat Penelitian .....	52
3.3.2 Waktu Penelitian.....	52
<b>3.4 Populasi dan Sampel .....</b>	<b>52</b>
3.4.1 Populasi .....	52
3.4.2 Sampel .....	53
<b>3.5 Definisi Variabel .....</b>	<b>53</b>
3.5.1 Definisi Konseptual .....	54
3.5.2 Definisi Operasional .....	55
<b>3.6 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>55</b>
3.6.1 Observasi .....	55
3.6.2 Angket .....	56
3.6.3 Tes .....	56
3.6.4 Dokumentasi .....	58
<b>3.7 Instrumen Penelitian.....</b>	<b>58</b>
3.7.1 Instrumen Angket Kebutuhan Pendidik .....	58
3.7.2 Instrumen Validasi Ahli.....	60
3.7.3 Instrumen Angket Kepraktisan Produk.....	62
<b>3.8 Teknik Analisis Data .....</b>	<b>63</b>
3.8.1 Uji Validitas.....	63
3.8.2 Uji Reliabilitas .....	64
3.8.3 Uji Efektivitas .....	65
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian .....</b>	<b>66</b>
4.1.1 Pengumpulan informasi awal .....	66

4.1.2. Perencanaan Produk.....	67
4.1.3. Pengembangan Desain.....	68
4.1.4 Validasi Ahli.....	74
4.1.5. Hasil Keefektivan LKPD.....	77
4.1.6 Hasil Intepretasi Data Hasil Belajar Peserta Didik.....	81
<b>4.2. Pembahasan .....</b>	<b>82</b>
4.2.1. Pengembangan LKPD Berbasis PBL .....	83
4.2.2. Kevalidan LKPD Berbasis PBL .....	85
4.2.3. Keefektivan LKPD Berbasis PBL .....	87
4.2.4 Kepraktisan LKPD Berbasis PBL .....	89
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>91</b>
<b>5.1 Simpulan.....</b>	<b>91</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Analisis Kebutuhan.....	7
2. Data Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Kelas 4 Tahun Pelajaran 2025/2026.....	8
3. Penelitian Relevan.....	34
4. Sampel Penelitian.....	53
5. Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Pendidik.....	59
6. Kisi-Kisi Ahli Materi .....	60
7. Kisi-Kisi Ahli Desain.....	61
8. Kisi-Kisi Instrumen Uji Validasi Ahli Bahasa.....	61
9. Kisi-Kisi Instrumen Angket Kepraktisan Produk .....	63
10. Kriteria Penafsiran Indeks Korelasi ( $r$ ).....	64
11. Nilai Rata-Rata Gain Ternormalisasi dan Klasifikasinya .....	65
12. Tabel Analisis Kurikulum Pengembangan LKPD Berbasis PBL .....	70
13. Tabel Karakteristika Peserta Didik .....	71
14. Hasil Rancangan LKPD .....	72
15. Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi .....	75
16. Hasil Penilaian Validasi Ahli Bahasa .....	76
17. Hasil Penilaian Validasi Ahli Media.....	76
18. Uji Validitas .....	77
19. Uji Reliabilitas .....	77
20. Hasil Uji Eksternal.....	78
21. Uji N gain Pretest-Posttest Kelas Kontrol.....	78
22. Uji N gain Pretest-Posttest Kelas Eksperimen.....	79
23. Hasil Intepretasi Data Hasil Belajar Peserta Didik.....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Sintaks PBL (Arends & Kilcher, 2010) .....	19
2. Kerangka Pikir .....	46
3. Model ADDIE (Branch, 2009:19).....	49
4. Rumus Efektivitas .....	65
5. Rancangan LKPD .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	98
2. Surat Balasan Penelitian .....	99
3. Validator Ahli .....	100
4. Modul Ajar.....	107
5. Kisi-Kisi Soal.....	114
6. Soal <i>Posttest</i> dan <i>Pretest</i> .....	115
7. Rubrik Penilaian.....	118
8. Interpretasi Semua Uji.....	119
9. Uji N-Gain .....	124
10. Hasil Kerja Siswa.....	126
11. Dokumentasi .....	126
12. Hasil Wawancara .....	126

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya dalam peningkatan kualitas peserta didik setelah melalui usaha belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan juga merupakan usaha yang secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang untuk dirinya dan juga masyarakat serta bangsa dan negara. Pendidikan menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia.

Dengan adanya pendidikan, diharapkan mampu membentuk kepribadian bangsa. Selain itu, pendidikan juga memiliki fungsi dan tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ada pun fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3, yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan selalu berkaitan dengan pembelajaran. Menurut Asriannor (2023) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses pembelajaran

yang ditentukan oleh pendidik untuk mengembangkan berpikir kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, dan meningkatkan kemampuannya untuk mengonstruksi pengetahuan baru dalam meningkatkan penguasaan mata pelajaran. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, dan mandiri. Sejalan dengan tujuan tersebut, pembelajaran pada saat ini diarahkan pada pengembangan kompetensi abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Whindayati *dkk* 2025).

Untuk mewujudkan kompetensi abad 21 tersebut, diperlukan strategi yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan hal ini, pembelajaran abad 21 hadir sebagai strategi untuk mewujudkan ketercapaian kompetensi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang menggabungkan tiga kompetensi abad 21, yakni kemampuan belajar (*learning skills*), kemampuan literasi (*literacy skills*), keterampilan hidup (*life skills*), keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi (Permatasari *dkk* 2024).

Penguasaan teknologi pada pembelajaran saat ini, artinya pendidik sebagai pendidik dituntut untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi. Teknologi dalam pembelajaran di era ini bersifat wajib untuk menunjang proses pembelajaran. Penerapan teknologi dalam proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk dapat membawa perubahan di dunia pendidikan ke arah yang lebih baik. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memajukan pendidikan yang berkualitas. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai penunjang sumber daya dalam pembelajaran, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik. Salah satu sumber daya yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah LKPD. LKPD merupakan peranan penting bagi pendidik untuk mendorong peserta didik menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran. LKPD merupakan lembar kerja yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKPD adalah bahan ajar cetak berupa lembar-

lembar kertas yang berisi ringkasan materi dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran langsung. Pembelajaran yang efektif apabila interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung aktif serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

Komponen tersebut terdiri atas tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Dalam sistem tersebut, terdapat proses interaksi pendidik dengan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung (Tamara dkk 2024). Proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka mengarah pada pembelajaran aktif karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mengonstruksi, mencari, mengolah dan menggunakan pengetahuan yang didapatkan sehingga peserta didik akan lebih mampu mengembangkan dirinya.

Pembelajaran aktif harus didukung dengan bahan ajar yang mampu mendorong dan memunculkan respons peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Hidayah dkk 2023). Namun, realitas yang terlihat saat ini adalah dominasi pendidik dalam proses pembelajaran di kelas dan kecenderungan mengejar target pencapaian kurikulum yang ada tanpa memperhatikan apakah materi yang diajarkan sudah tersampaikan secara optimal kepada peserta didik. Masalah itulah yang menjadikan suasana belajar menjadi tidak kondusif dan tidak menyenangkan dalam berbagai mata pelajaran yang ada di sekolah, termasuk Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka memiliki kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik yang dikenal dengan istilah capaian pembelajaran (CP). Capaian pembelajaran (CP) dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan, terutama dalam hal standar isi.

Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada kemampuan literasi.

Kemampuan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup keterampilan menyimak, membaca, memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan. Semua keterampilan ini dikembangkan untuk berbagai tujuan

pembelajaran serta berbasis genre, sehingga berkaitan langsung dengan penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Ada pun capaian pembelajaran (CP) yang dikembangkan berdasarkan kemampuan literasi tersebut saling berhubungan dan saling mendukung dalam pengembangan tiga ranah utamanya, yaitu keterampilan berbahasa, sastra, dan berpikir. Pendidik dapat merancang LKPD guna mencapai tujuan pembelajaran bahasa, yaitu keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi sehari-hari, yang harus dipelajari karena tidak bisa diperoleh dengan sendirinya (Susilawati dkk 2025). Menurut Qurotaa'eni dkk (2024) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*).

Keterampilan .Menyimak merupakan bentuk komunikasi lisan yang bersifat reseptif. Pratama (2024) menjelaskan bahwa menyimak dilakukan dengan atensi dan intensi. Pendengar juga harus memasang telinganya dengan baik, memusatkan konsentrasi, dan menimbulkan sesuatu kebutuhan untuk memperoleh informasi, sedangkan menurut Septya dkk (2022) menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan apresiatif. Reseptif berarti penyimak harus mampu memahami apa yang terkandung dalam bahan simakan. Bersifat apresiatif, artinya bahwa menyimak menuntut pelibat untuk tidak hanya mampu memahami pesan apa yang terkandung dalam bahan simakan, tetapi lebih jauh memberikan respons atas bahan simakan tersebut.

Berbicara merupakan kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi, kata-kata, kalimat. Tujuannya adalah untuk mengekspresikan, mengatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan kepada orang lain (Tarigan, 2021:22). Menurut keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa produktif yang digunakan untuk mengungkapkan secara lisan pikiran dan perasaan.

Membaca merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia, perhatian ini berakar pada kesadaran akan pentingnya arti nilai dan fungsi membaca dalam bermasyarakat (Fauziah & Rahma, 2024).

Keterampilan membaca merupakan kemampuan individu dalam proses pengucapan huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat. Keterampilan membaca tidak hanya sekedar melafalkan tulisan melainkan juga melibatkan aktivitas visual dan berpikir. Dalam hal ini, pembaca harus mampu memahami isi bacaan untuk mendapatkan informasi dari hasil bacaan tersebut.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur. Menurut Sary dkk (2022) , keterampilan menulis adalah keterampilan dengan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, penggunaan kalimat, pemilihan kalimat, pemilihan kata penegas kalimat, membahasakan pikiran dengan cermat, tepat, logis, dan konsisten. Sebuah tulisan disebut efektif, jika penulisan disusun dengan baik dan teliti sehingga pembaca dapat dengan mudah mengerti pesan, berita, dan amanat yang disampaikan dalam tulisan tersebut. Hal yang perlu diperhatikan dalam menulis ialah masalah bahasa, ejaan, dan pilihan kata.

Keterampilan berbahasa terbagi atas dua bentuk komunikasi, yaitu komunikasi lisan dan tulisan. Komunikasi secara lisan adalah keterampilan berbicara dan mempresentasikan serta menyimak, sedangkan keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tulisan merujuk pada keterampilan membaca dan memirsa serta menulis. Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang. Dalam proses pembelajaran di sekolah, pengajaran keterampilan berbahasa harus memperoleh perhatian yang serius dari pendidik Bahasa Indonesia. Melalui keterampilan berbahasa, peserta didik dapat mengetahui dan memahami isi dari suatu materi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Keterampilan berbahasa memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Apabila memiliki keterampilan berbahasa yang baik, maka peserta didik mampu mengevaluasi gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan dari

teks tersebut. Dalam mencapai tujuan dari keterampilan berbahasa tersebut, tentunya pembelajaran yang dilakukan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri sehingga peserta didik menyadari perlunya belajar Bahasa Indonesia untuk keberlangsungan hidup mereka. Maka, sebagai pendidik, penting untuk mencari model atau metode yang tepat untuk mencapai tujuan dari pembelajaran kalimat efektif dan tidak efektif tersebut.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran kalimat efektif dan tidak efektif dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, pembelajaran yang interaktif harus menjadi prioritas pendidik. Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran interaktif dan inovatif. Model pembelajaran ini dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik ketika peserta didik terlibat untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Dengan demikian, peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

PBL memfokuskan pada proses belajar yang mengajak peserta didik untuk menemukan atau mengembangkan solusi atas masalah yang diberikan. Pada model *problem based learning* ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka dengan memecahkan masalah yang diberikan. Selain itu, peserta didik juga harus mampu mengaitkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan masalah yang sedang dihadapi sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan mengaplikasikan idenya ke dalam kehidupan nyata.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SD Negeri 1 Fajar Asri diperoleh informasi menunjukkan bahwa sekolah ini belum menyediakan perangkat pembelajaran secara optimal, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut. Hal ini menyebabkan kurang optimalnya pemahaman materi oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan terbatas pada buku ajar yang sudah ada. Selain itu, dalam metode pengajaran, pendidik menggunakan metode penulisan di papan tulis untuk pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik,

yang jika dilakukan secara berulang-ulang dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang kurang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan sebuah LKPD yang memuat materi kalimat efektif dan tidak efektif yang berfokus pada satu mata pelajaran dengan pendekatan kontekstual dengan kombinasi metode PBL. Berdasarkan hal tersebut, disarankan penggunaan LKPD berbasis *problem based learning* sebagai alat pembelajaran.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah sebuah materi yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah pembelajaran pada topik tertentu (Sasmita & Mahdin, 2023). Dalam konteks ini, LKPD akan dirancang dalam bentuk buku yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik kelas 4 di sekolah dasar. Buku tersebut akan memiliki desain menarik dengan gambar ilustrasi yang memikat serta menggunakan warna-warni untuk meningkatkan daya tarik visual bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan di SD Negeri 1 Fajar Asri dengan memberikan angket diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan**

<b>Pernyataan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Ya (%)</b>	<b>Tidak (%)</b>
Mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka	10	2	83,33	16,67
Mengetahui tentang pembelajaran tematik	12	0	100	0
Menggunakan LKPD dalam pembelajaran di kelas	12	0	100	0
LKPD yang digunakan sudah memenuhi syarat pembuatan LKPD	4	8	33,33	66,67
Mengetahui syarat pembuatan LKPD yang benar	12	0	100	0
Membuat sendiri LKPD yang digunakan di kelas	2	10	16,67	83,33
Kegiatan didalam LKPD yang digunakan selama ini sudah membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran	0	12	0	100
Materi di dalam LKPD yang digunakan selama ini sudah sesuai dengan capaian kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik	1	11	8,33	91,67
Memerlukan pengembangan LKPD dalam pembelajaran di kelas	1	11	8,33	91,67

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa selama ini pembelajaran masih berpusat pada guru, kemudian LKPD yang digunakan dibeli dari penerbit yang isinya memang belum memenuhi syarat komponen penyusun LKPD yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, aktivitas peserta didik masih rendah karena masih banyak peserta didik yang ribut mengganggu temannya, mengobrol, cepat bosan dalam mengerjakan tugas, peserta didik mudah mengantuk, dan peserta didik terlihat sibuk bermain sendiri, rendahnya hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dari banyak peserta didik yang belum memenuhi KKM sebesar  $\geq 65$ . Hal ini karena pada saat pembelajaran peserta didik pasif hanya mendengar, membaca, dan mengerjakan latihan. Seharusnya, peserta didik belajar dengan melakukan aktivitas untuk menemukan konsep bukan sekedar membaca dan mengerjakan tugas. Hasil belajar peserta didik kelas 4 pada ujian tengah semester dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 2. Data Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Kelas 4 Tahun Pelajaran 2025/2026**

Nama Sekolah	Kelas	Presentase Nilai di Bawah KKM (65)	Presentase Nilai di Atas KKM (65)	Nilai Rata-Rata
SD N I Fajar Asri	IV A	12 peserta didik (60%)	8 peserta didik (40%)	54,00
	IV B	11 peserta didik (55%)	9 Peserta didik (45%)	55,75

Sumber: Buku Daftar Nilai Kelas 4 SD Negeri 1 Fajar Asri TP. 2025/2026

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan tersebut, perlu adanya pembelajaran yang dirasa dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satunya menggunakan LKPD. Lembar kerja yang digunakan harus mampu memicu peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran di kelas tidak membosankan. Selain itu, peserta didik akan menemukan banyak konsep baru dalam pembelajaran yang belum diketahui sebelumnya sehingga peneliti memutuskan untuk mengembangkan LKPD berbasis model *problem based learning* (PBL).

Penelitian terdahulu mengenai penggunaan LKPD dilakukan oleh Pitriyana dan Arafatun (2022) dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Kelas VI”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berbasis *problem based learning* termasuk ke dalam kriteria sangat baik dan layak digunakan di SDN 1 Pangkal Pinang. Efek yang ditimbulkan dari penggunaan LKPD untuk mata pelajaran Matematika adalah peningkatan pemikiran kritis peserta didik dilihat dari kriteria praktis.

Selain itu, peserta didik umumnya kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik pun tidak maksimal. Inilah masalah yang harus diselesaikan berkaitan dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka yang dalam prosesnya sangat memaksimalkan penggunaan teknologi. Dalam kurikulum ini, pendidik dituntut untuk berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan LKPD tersebut.

Lebih lanjut, penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) ini dinilai perlu untuk dikembangkan karena adanya permasalahan yang dapat terlihat studi pendahuluan yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Fajar Asri. Pengembangan LKPD ini dilakukan dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran bersifat *teacher center learning (TCL)* ditandai dengan pendidik lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.
2. Hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dibuktikan dari belum tercapainya KKM.
3. Belum dikembangkannya bahan ajar, seperti LKPD yang dapat meningkatkan hasil belajar.
4. Gaya bahasa yang tersedia pada LKPD di sekolah belum menggunakan bahasa yang interaktif.

5. Adanya kesenjangan pola pikir pendidik dan peserta didik, bahwa bagi pendidik materi Bahasa Indonesia menjadi pelajaran yang tidak sulit. Berbeda halnya dengan kondisi pada pemahaman peserta didik yang dibuktikan pada hasil belajar.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan membatasi permasalahan pada hasil pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas 4 SD Negeri 1 Fajar Asri.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana validitas dari LKPD berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 sekolah dasar?
2. Bagaimana keefektifan dari LKPD berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 sekolah dasar?
3. Bagaimana kepraktisan dari LKPD berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 sekolah dasar?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berikut adalah tujuan dilakukannya penelitian ini.

1. Mendeskripsikan validitas produk LKPD berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 sekolah dasar.

2. Mendeskripsikan keefektifan produk LKPD berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan kepraktisan produk LKPD berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 sekolah dasar.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi pada ranah pengembangan LKPD Secara teoretis dan memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dengan penerapan *problem based learning* untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan efisien.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi peserta didik

Dapat memfasilitasi peserta didik dalam pengalaman pembelajaran dengan model pembelajaran LKPD berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 sekolah dasar.

#### 2. Bagi pendidik

Dapat menambah dan memberikan informasi mengenai LKPD berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 sekolah dasar dapat dijadikan alternatif dalam memilih model pembelajaran yang berbeda.

### 3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk dijadikan bahan acuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 sekolah dasar.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memperoleh pengetahuan, wawasan, pengalaman langsung dan bekal berharga terutama dalam pengembangan LKPD berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 sekolah dasar.

## 1.7 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengembangan produk berupa LKPD didasarkan pada analisis kebutuhan di SD Negeri 1 Fajar Asri yang diperoleh dari hasil wawancara dan angket. Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditemukan adanya keterbatasan penggunaan LKPD yang terbatas pada penggunaan LKPD konvensional yang disusun berdasarkan buku cetak.
2. Prosedur pengembangan menggunakan metode ADDIE yang terdiri atas tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.
3. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Fajar Asri. LKPD menggunakan model *problem based learning*.

## 1.8 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi kalimat efektif dan tidak efektif (teks eksplanasi) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4 SD Negeri 1 Fajar Asri. Berikut ini adalah spesifikasi produk yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Spesifikasi Produk

No	Identifikasi Produk	Deskripsi
1.	Jenis	Lembar kegiatan peserta didik (LKPD)
2.	Judul	Pengembangan LKPD Berbasis <i>problem based learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 sekolah dasar.
3.	Muatan	Bahasa Indonesia
4.	Materi	Kalimat efektif dan tidak efektif.
5.	Capaian Pembelajaran (CP)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik memahami kata-kata baru pada teks “Taman Sekolah yang Terlupakan”.</li> <li>2. Peserta didik dapat membuat kalimat efektif dan tidak efektif.</li> </ol>
6.	Tujuan Pembelajaran (TP)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan membaca teks “Taman Sekolah yang Terlupakan”, peserta didik dapat memahami kata-kata baru dengan tepat.</li> <li>2. Mengidentifikasi dan menggunakan kalimat efektif dan tidak efektif.</li> </ol>
7.	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu mengidentifikasi kata-kata baru pada teks “Taman Sekolah yang Terlupakan”.</li> <li>2. Peserta didik mampu melengkapi kalimat rumpang.</li> <li>3. Peserta didik mampu memahami kalimat efektif dan tidak efektif</li> <li>4. Peserta didik mampu membuat kalimat efektif dan tidak efektif.</li> </ol>

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Pada subbab ini akan diuraikan mengenai teori LKPD (lembar kerja peserta didik). Berikut ini uraian selengkapnya mengenai LKPD.

#### **2.1.1 Pengertian LKPD**

Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah salah satu bahan ajar yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar dan juga sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Lembar kerja peserta didik sebagai sarana pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mendalami kegiatan belajar mengajar di kelas dan membangkitkan sikap atau aktivitas peserta didik. Lembar kerja peserta didik dapat memberikan kegunaan yang baik bagi pendidik maupun peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu keuntungan yang paling penting adalah pendidik lebih mudah menjelaskan mata pelajaran dan peserta didik lebih mudah memahami materi yang dijelaskan (Pawestri & Zulfiati, 2020)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan berupa petunjuk atau langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Keuntungan penggunaan LKPD adalah memudahkan pendidik melaksanakan pembelajaran bagi peserta didik akan belajar mandiri dan belajar memahami suatu tugas tertulis. Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah kumpulan lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik yang memungkinkan peserta didik aktivitas nyata dengan objek dan persoalan yang dipelajari.

LKPD berfungsi sebagai panduan belajar peserta didik dan juga memudahkan peserta didik dan pendidik melakukan kegiatan belajar mengajar.

Media pembelajaran dengan format lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan suatu media pembelajaran yang digunakan di dalam kelas dengan tujuan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang berbasis lembar kerja peserta didik. LKPD hadir dalam bentuk lembar kerja peserta didik untuk memfasilitasi peserta didik memahami materi pembelajaran. LKPD ini dapat digunakan pada desktop komputer, *notebook*, *smartphone*, dan ponsel yang mengandung serangkaian kegiatan yang perlu dilakukan peserta didik demi mengoptimalkan pemahaman peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Puspita & Dewi, 2021).

Lembar kerja peserta didik ini dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran interaktif dan memberikan aksesibilitas yang lebih baik terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, LKPD memberikan alternatif yang efektif dalam melibatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. LKPD diharapkan mampu mendukung keaktifan peserta didik dalam belajar apabila dikemas dengan cara yang menarik serta inovatif. Salah satunya bukan hanya sekadar memindahkan teks dari media cetak (*hardcopy*) ke media digital (*softcopy*), tetapi juga menyajikan sebuah pembelajaran yang dibalut dengan permainan (*game*) agar peserta didik lebih tertarik dalam melaksanakan pembelajaran sehingga memudahkan kegiatan pembelajaran. LKPD juga dapat didefinisikan sebagai bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai (Prastowo, 2014)

### **2.1.2 Langkah-Langkah Penyusunan LKPD**

Menurut (Prastowo, 2014) , langkah-langkah teknis penyusunan LKPD secara umum sebagai berikut.

#### **a. Melakukan analisis kurikulum**

Analisis kurikulum merupakan langkah pertama dalam penyusunan LKPD.

Langkah ini dimaksudkan agar dapat menentukan materi-materi mana saja yang

memerlukan bahan ajar LKPD. Analisis kurikulum ini dapat dilakukan dengan cara melihat materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang diajarkan. Kemudian mencermati kompetensi-kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh peserta didik.

#### b. Menyusun peta kebutuhan LKPD

Peta kebutuhan LKPD yang harus ditulis sehingga LKPD yang ditulis sesuai dengan kurikulum serta kompetensi-kompetensi apa saja yang harus dikuasai peserta didik. Menganalisis kurikulum dan sumber belajar merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam menyusun peta kebutuhan LKPD, seperti menganalisis SK, KD, indikator teori singkat tentang materi sehingga dapat diketahui berapa jumlah LKPD yang diperlukan.

#### c. Menentukan judul LKPD

Judul LKPD ditentukan dari kompetensi dasar (KD), materi pokok atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu KD dapat dijadikan sebagai judul LKPD apabila kompetensi tersebut tidak terlalu besar, tetapi apabila terdapat cakupan kompetensi yang besar maka dapat diuraikan ke dalam materi pokok dan maksimal empat materi pokok.

#### d. Penulisan LKPD

Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

##### 1. Merumuskan Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar (KD) merupakan penjabaran dari standar kompetensi (SK), KD, indikator diturunkan dari silabus.

##### 2. Menentukan Alat Penilaian

Alat tes yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik karena masing-masing tes memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Alat tes yang digunakan berisi tentang materi yang diajarkan.

##### 3. Menyusun Materi

Menurut Prastowo (2014), materi LKPD dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum ruang lingkup substansi yang akan dipelajari.

Materi diambil dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian, dan sebagainya.

#### 4. Memperhatikan Struktur LKPD

Memperhatikan struktur LKPD ini termasuk langkah akhir dari dari penyusunan LKPD. Struktur ini terdiri dari judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas dan langkah kerja, serta penilaian.

### **2.2 Problem Based Learning (PBL)**

Sebelum melakukan penelitian pengembangan LKPD terlebih dahulu diperlukan pemahaman mengenai *problem based learning* (PBL). Berikut ini uraian selengkapnya tentang *problem based learning*.

#### **2.2.1 Pengertian Problem Based Learning (PBL)**

*Problem Based learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran di mana peserta didik dihadapkan pada permasalahan praktis untuk pijakan belajar atau peserta didik belajar melalui masalah Rambe dkk (2022) menyebutkan bahwa terdapat 5 tahapan model PBL, yaitu: 1) orientasi peserta didik terhadap masalah; 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; 3) membimbing penyelidikan kelompok maupun individu; 4) mengembangkan serta menyajikan hasil; 5) menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

PBL dianggap sebagai pendekatan instruksi yang berpusat pada peserta didik, yaitu ketika peserta didik menerapkan pemikiran kritis melalui masalah simulasi untuk mempelajari masalah yang rumit, beragam, dan praktis yang mungkin memiliki atau tidak memiliki jawaban standar. Nurcahyani, (2024) menyatakan bahwa *problem based learning* membantu peserta didik untuk mengembangkan berpikir peserta didik dalam mencari pemecahan masalah melalui data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah dengan rasional dan autentik.

*Problem based learning* adalah pendekatan dalam proses belajar mengajar dengan suatu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sebagai konteks untuk peserta didik menggali ilmu mengenai cara berpikir secara kritis (Muhartini et al., 2023). Inti dari PBL adalah sifat permasalahan dan konteks permasalahan tersebut.

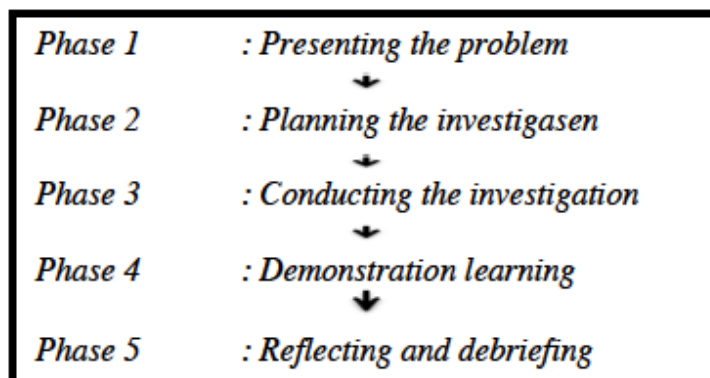
Salah satu aspek yang paling kompleks dalam PBL adalah penyusunan rumusan masalah yang tepat karena kualitas masalah yang dipilih mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas proses pembelajaran dan hasil PBL (Novianti et al., 2021). Sebagai contoh, pembelajaran model PBL menghadapkan peserta didik dengan sebuah permasalahan sebagai dasar pembelajaran, kemudian dari permasalahan tersebut kemampuan peserta didik didorong untuk dapat memecahkan permasalahan yang telah mereka terima. Hal ini dimaknai sebagai peserta didik mencari suatu solusi permasalahan yang mereka hadapi dengan melalui beberapa sintak dari *problem based learning* (PBL) yang telah dirumuskan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model PBL memiliki dasar teori konstruktivisme yang melibatkan pemahaman peserta didik, interaksi peserta didik, orientasi pada suatu masalah, memunculkan rangsangan minat belajar peserta didik, serta pemecahan masalah dan berkolaborasi.

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang dalam penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Sementara itu, Barrow (dalam Huda, 2013) menjelaskan bahwa *problem based learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang dihasilkan melalui proses bekerja menuju pemahaman dari suatu masalah yang ditetapkan pada awal proses pembelajaran. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan dan dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

PBL memerlukan pendidik untuk dapat menerapkan sintaks PBL sebagai pendekatan yang digunakan kepada peserta didik. Ada pun sintaks PBL menurut Arend (2012:233) adalah 1) menyajikan masalah, 2) merencanakan investigasi, 3) melakukan investigasi, 4) belajar dan refleksi.

Detail alur PBL dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Sintaks PBL (Arends & Kilcher, 2010)

Model PBL memiliki beberapa langkah pada implementasinya dalam proses pembelajaran. Menurut Ekayanti, (2021) langkah-langkah PBL mencakup beberapa hal. Pertama, orientasi peserta didik pada masalah. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah. Kedua, mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Pendidik membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Ketiga, membimbing pengalaman individual/kelompok. Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. Terakhir, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka.

### 2.2.2 Karakteristik Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Nurcahyani (2024), terdapat tiga karakteristik pemecahan masalah, yakni pemecahan masalah merupakan aktivitas kognitif, tetapi dipengaruhi perilaku. Kemudian, hasil pemecahan masalah dapat dilihat dari tindakan dalam

mencari permasalahan. Selanjutnya, pemecahan masalah merupakan proses tindakan manipulasi dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. PBL memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut.

1. Mengorientasikan peserta didik kepada masalah autentik dan menghindari dari pembelajaran terisolasi.
2. Berpusat pada peserta didik dalam jangka waktu yang lama.
3. Menciptakan pembelajaran interdisiplin.
4. Penyelidikan masalah autentik yang terintegrasi dengan dunia nyata dan pengalaman praktis.
5. Menghasilkan produk/karya dalam memamerkannya.
6. Mengajarkan kepada peserta didik untuk mampu menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah dalam kehidupannya yang panjang.
7. Pembelajaran terjadi pada kelompok kecil (cooperative).
8. Pendidik berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing.
9. Masalah diformulasikan untuk memfokuskan dan merangsang pembelajaran.
10. Masalah adalah kendaraan untuk pengembangan keterampilan pemecahan masalah.
11. Informasi baru diperoleh lewat belajar mandiri.

Menurut Arends (dalam Trianto, 2009), model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berdasarkan masalah memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Pengajuan pertanyaan atau masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar masalah sosial yang penting bagi peserta didik. Peserta didik dihadapkan pada situasi kehidupan nyata, mencoba membuat pertanyaan terkait masalah dan memungkinkan munculnya berbagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan

2. Berfokus pada ketertarikan antar disiplin

Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah berpusat pada pelajaran tertentu (ilmu alam, matematika, dan ilmu sosial). Namun, permasalahan yang diteliti benar-benar nyata untuk dipecahkan. Peserta didik meninjau permasalahan itu dari berbagai mata pelajaran.

### 3. Penyelidikan autentik

Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan peserta didik untuk melakukan penyelidikan autentik untuk menemukan solusi nyata untuk masalah nyata. Peserta didik harus menganalisis dan menetapkan masalah. Kemudian, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan percobaan (bila diperlukan), dan menarik kesimpulan.

### 4. Menghasilkan produk dan mempublikasikan

Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau peragaan yang dapat mewakili penyelesaian masalah yang mereka temukan.

### 5. Kolaborasi

Pembelajaran berdasarkan masalah ditandai oleh peserta didik yang saling bekerja sama, paling sering membentuk pasangan dalam kelompok-kelompok kecil. Bekerja sama memberi motivasi untuk secara berkelanjutan dalam penugasan yang lebih kompleks dan meningkatkan pengembangan keterampilan sosial.

## **2.2.3 Tujuan Pembelajaran *Problem Based Learning***

*Problem Based Learning* (PBL) tidak dirancang untuk membantu pendidik memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Menurut Arends, (2012) PBL bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, belajar peranan orang dewasa secara autentik, memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan rasa percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya sendiri, untuk berpikir dan menjadi pelajar yang mandiri.

Jadi, dalam PBL, tugas pendidik adalah merumuskan tugas-tugas kepada peserta didik bukan untuk menyajikan tugas-tugas pelajaran. Tujuan model *Problem Based Learning* (PBL) secara lebih rinci adalah sebagai berikut.

1. Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.
2. Belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata.

#### **2.2.4 Manfaat Pembelajaran *Problem Based Learning***

Ada pun manfaat dari *Problem Based Learning* (PBL) di antaranya sebagai berikut.

1. PBL akan menjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Artinya, belajar tersebut ada pada konteks aplikasi konsep. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi ketika konsep diterapkan.
2. Dalam situasi PBL, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikan dalam konteks yang relevan. Artinya, apa yang mereka lakukan sesuai keadaan nyata bukan lagi teoretis sehingga masalah dalam aplikasi konsep atau teori akan mereka temukan selama pembelajaran berlangsung.
3. PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik, dan motivasi internal untuk belajar dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam belajar kelompok.

#### **2.2.5 Ciri-Ciri Utama Pembelajaran *Problem Based Learning***

Pembelajaran *problem based learning* memiliki 3 ciri utama, yaitu sebagai berikut.

1. Strategi PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran. Artinya, dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan peserta didik hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi melalui strategi PBL peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya.

2. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi PBL menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran.
3. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis, artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris, artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

### **2.2.6 Tahapan Pembelajaran *Problem Based Learning***

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menggunakan permasalahan nyata sebagai dasar dalam proses pembelajaran. Model ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama, serta meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Veronika Tiara dkk. (2024), pembelajaran berbasis masalah menggunakan masalah nyata sebagai konteks belajar untuk membantu peserta didik membangun pengetahuan baru dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

*Problem Based Learning* (PBL) yang umum digunakan berasal dari pendapat Richard I. Arends dalam buku *Learning to Teach* (2012). Sintak tersebut meliputi:

1. Orientasi peserta didik pada masalah
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
6. Menarik kesimpulan

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa tahapan atau sintak yang digunakan untuk membantu peserta didik aktif dalam proses pembelajaran serta melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Setiap sintak

dalam model PBL memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik memahami materi pembelajaran secara sistematis dan kontekstual.

#### 1. Orientasi Peserta Didik pada Masalah

Tahap orientasi peserta didik pada masalah merupakan langkah awal dalam model Problem Based Learning (PBL). Pada tahap ini pendidik menyajikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan materi pembelajaran. Permasalahan tersebut bertujuan untuk menarik perhatian serta membangun rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Melalui tahap ini, peserta didik mulai memahami tujuan pembelajaran dan terdorong untuk mencari solusi dari masalah yang diberikan. Menurut Dwi Utami Nurfadhillah dkk. (2022), tahap orientasi masalah dapat membantu peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena peserta didik dihadapkan pada masalah nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

#### 2. Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

Tahap mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dilakukan dengan membentuk kelompok belajar dan menjelaskan tugas yang harus diselesaikan. Pada tahap ini pendidik membantu peserta didik memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta membagi peran dalam kelompok. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat bekerja sama, berdiskusi, dan saling bertukar pendapat dalam menyelesaikan masalah. David Esema dkk. (2012) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

#### 3. Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok

Tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dilakukan dengan memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari informasi, mengumpulkan data, dan menemukan solusi dari masalah yang diberikan. Pada tahap ini peserta didik aktif melakukan pengamatan, membaca sumber belajar, berdiskusi, dan mengembangkan ide pemecahan masalah. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan apabila peserta didik mengalami kesulitan. Resti Ardianti dkk. (2022), model PBL mampu

meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena peserta didik dilatih untuk mencari dan menemukan solusi secara mandiri maupun kelompok.

#### 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Setelah proses penyelidikan selesai, peserta didik menyusun hasil diskusi atau hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, tulisan, presentasi, maupun karya lainnya. Hasil tersebut kemudian dipresentasikan di depan kelas agar peserta didik dapat menyampaikan ide dan solusi yang telah diperoleh. Tahap ini membantu peserta didik meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi. Fatia Fatimah (2012) menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik karena mereka terbiasa menyampaikan hasil diskusi dan pendapat di depan kelompok atau kelas.

#### 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dilakukan dengan merefleksikan seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peserta didik bersama pendidik membahas hasil pemecahan masalah, kelebihan, kekurangan, dan kendala selama proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi serta memperbaiki proses pembelajaran. Menurut Iis Aprilia Arsanti dan Agung Wijaya Subiantoro (2020), tahap evaluasi dalam PBL membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

#### 6. Menarik Kesimpulan

Tahap menarik kesimpulan merupakan tahap akhir dalam model PBL. Pada tahap ini peserta didik dibimbing untuk menyimpulkan hasil pembelajaran berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil diskusi, penyelidikan, dan solusi terhadap masalah yang diberikan. Tahap ini membantu peserta didik memahami inti materi pembelajaran secara lebih jelas dan terarah. Musaidah dkk. (2024) menjelaskan bahwa kegiatan menyimpulkan dalam PBL dapat membantu peserta didik memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah secara sistematis.

### **2.2.7 Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning* (PBL)**

Menurut Shoimin (2021) kelebihan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sebagai berikut.

1. Peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
2. Peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuan sendiri melalui aktivitas belajar.
3. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari peserta didik.
4. Terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok.
5. Peserta didik terbiasa menggunakan sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
6. Peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
7. Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
8. Kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.

Menurut Shoimin, (2021) kelemahan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sebagai berikut.

1. PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran karena terdapat bagian ketika pendidik berperan aktif dalam menyajikan materi. PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang berkaitan dengan pemecahan masalah.
2. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

## 2.2 Definisi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diberikan di sekolah untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis, membaca, dan berkomunikasi.

### 2.3.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Abidin (2021:5), dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam pelaksanaannya mengacu pada prinsip *contextual teaching and learning* (CTL), prinsip *integrative*, prinsip fungsional dan prinsip. Berkaitan dengan uraian tersebut, maka solusi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar harus memperhatikan keempat prinsip tersebut agar proses pembelajaran berjalan efektif.

Penekanan tersebut mengacu pada materi yang diajarkan ditekankan pada kompetensi berbahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan. Peserta didik dibiasakan membaca dan memahami makna teks serta meringkas dan menyajikan ulang dengan bahasa sendiri. Selain itu, peserta didik dibiasakan menyusun teks yang sistematis, logis, dan efektif melalui latihan-latihan penyusunan teks. Peserta didik dikenalkan dengan aturan-aturan teks yang sesuai sehingga tidak rancu dalam proses penyusunan teks (sesuai dengan situasi dan kondisi) (siapa, apa, di mana), serta dibiasakan untuk dapat mengekspresikan dirinya dan pengetahuannya dengan bahasa yang meyakinkan secara spontan. Dengan berbagai penekanan tersebut pembelajaran Bahasa Indonesia akan menuju pada tujuan dan prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia yang diharapkan, yaitu memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dengan mengatur perencanaan proses pembelajaran sebelum, ketika, dan akhir dari kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada keterampilan berbahasa.

### 2.3.2 Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia

Untuk melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia, pendidik perlu memahami prinsip-prinsip dan landasan pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan dipaparkan berikut ini.

#### 1. Prinsip Kontekstual

*Contextual teaching and learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang *holistic* dan bertujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural) sehingga peserta didik memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. *Contextual teaching and learning* (CTL) disebut pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

#### 2. Prinsip Integratif

Bahasa adalah suatu sistem. Hal ini senada dengan pendapat Tarmini dan Sulistiawati (2019) yang mengatakan bahasa adalah suatu sistem. Hal tersebut berarti suatu keseluruhan kegiatan yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan untuk mencapai tujuan berbahasa, yaitu berkomunikasi. Subsystem bahasa adalah fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Keempat sistem ini tidak dapat berdiri sendiri. Artinya, pada saat menggunakan bahasa, seseorang tidak hanya menggunakan salah satu unsur tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya tidak disajikan secara terpisah-pisah melainkan disajikan secara terpadu atau terintegratif baik antara unsur fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

#### 3. Prinsip Fungsional

Prinsip pembelajaran fungsional, yaitu pembelajaran bahasa harus dikaitkan dengan fungsinya, baik dalam berkomunikasi maupun dalam memenuhi

keterampilan untuk hidup (Purnomo, 2016). Pembelajaran bahasa pada hakikatnya sejalan dengan konsep pembelajaran pendekatan komunikatif. Konsep pendekatan komunikatif mengisyaratkan bahwa pendidik bukanlah penguasa dalam kelas. Pendidik bukanlah satu-satunya pemberi informasi dan sumber belajar. Sebaliknya, pendidik harus sebagai penerima informasi (Khair, 2018). Jadi, pembelajaran harus berdasarkan multisumber. Dengan kata lain, sumber belajar terdiri atas peserta didik, pendidik, dan lingkungan sekolah. Lebih tegas, Tarigan (dalam Khair, 2018) mengungkapkan bahwa dalam konsep pendekatan komunikatif peran pendidik adalah sebagai pembelajar dalam proses pembelajaran di samping sebagai pengorganisasi, pembimbing, dan peneliti.

#### 4. Prinsip Apresiasi

Prinsip apresiatif lebih ditekankan pada pembelajaran sastra. Istilah prinsip apresiatif berasal dari kata kerja dalam bahasa Inggris '*appreciate*' yang berarti menghargai, menilai, menjadi kata sifat '*appreciative*' yang berarti senang (Bahasa, 2008). Kata apresiasi berarti "penghargaan". Dalam tulisan ini istilah apresiatif dimaknai yang 'menyenangkan'. Jadi prinsip apresiatif berarti prinsip pembelajaran yang menyenangkan. Jika dilihat dari artinya, prinsip apresiatif ini tidak hanya berlaku untuk pembelajaran sastra, tetapi juga untuk pembelajaran aspek yang lain seperti keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Dalam hal ini pembelajaran sastra dapat dipadukan dalam pembelajaran keempat keterampilan berbahasa.

### 2.3.3 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bukit et al., (2020) mengemukakan, tujuan pembelajaran adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Tujuan menjadi pedoman arah dan sekaligus sebagai suasana yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Kepastian proses pembelajaran berpangkal tolak dari jelas atau tidaknya perumusan tujuan pembelajaran. Semakin jelas dan operasional tujuan yang akan dicapai, maka semakin mudah menentukan alat dan cara mencapainya.

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan pembangunan nasional. Dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus), tujuan-tujuan itu bertingkat, berakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni membangun manusia (peserta didik) yang sesuai dengan yang dicita-citakan (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011: 148).

### **2.3.4 Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran (Pasaribu, 2021).

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011: 195) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah pola umum rencana interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkaran belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada pun jenis strategi pembelajaran yang dapat dipilih berdasarkan karakteristik, yakni a) berdasarkan rasio pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran; b) berdasarkan pola hubungan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran; c) berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik pengelolaan pembelajaran; d) berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam mengolah pesan atau materi pembelajaran; e) berdasarkan proses berpikir dalam mengolah materi pembelajaran.

Menurut Abidin (2014:32) strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai taktik yang digunakan untuk pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara tepat sasaran. Dengan kata lain, strategi belajar mengajar merupakan usaha yang dilakukan pendidik untuk menciptakan kondisi kondusif bagi peserta didik belajar.

### 2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah kegiatan belajar. Pendapat dari Mustakim et al., (2021) menyebut bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Sementara Lase & Zai, (2022) mengemukakan bahwa hasil belajar sebagai bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil diperoleh peserta didik setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik berdasarkan mata pelajaran.

Taksonomi Bloom (Nafiati, 2021) hasil belajar meliputi:

1. Kemampuan Kognitif
  - a. *Remembering* (mengingat)
  - b. *Understanding* (memahami)
  - c. *Applying* (menerapkan)
  - d. *Analysing* (menganalisis)
  - e. *Evaluating* (menilai)
  - f. *Creating* (mencipta)

2. Kemampuan Efektif
  - a. *Receiving* (sikap menerima)
  - b. *Responding* (merespon)
  - c. *Valuating* (nilai)
  - d. *Organization* (organisasi)
  - e. *Characterization* (karakterisasi)

### 3. Kemampuan Psikomotor

Taksonomi Bloom (Nafiati, 2021) kemampuan psikomotorik membentuk tingkat keterampilan menjadi enam tingkat ialah:

- a. Gerakan refleksi (keahlian gerakan tidak sadar)
- b. Keterampilan gerakan dasar.
- c. Kemampuan perseptual, visual, auditif, motoris, dan sebagainya.
- d. Kemampuan bidang fisik seperti kekebalan, keharmonisan, ketepatan.
- e. Gerakan *skill*
- f. Kemampuan tentang komunikasi *non-decursive* seperti ekspresif dan interpretatif.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah sebuah pengalaman yang diperoleh meliputi kemampuan kognitif, efektif, serta psikomotor.

#### 2.3.1 Indikator Hasil Belajar

Menurut Moore (dalam Ricardo & Meilani, 2017), indikator hasil belajar mencakup tiga ranah, sebagai berikut.

1. Ranah kognitif, di antaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
2. Ranah afektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
3. Ranah psikomotorik, meliputi *fundamental movement*, *generic movement*, *ordinative movement*, *creative movement*.

Berbanding dengan pendapat tersebut, indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, dan Graham (dalam Ricardo & Meilani, 2017) sebagai berikut.

1. Ranah kognitif, memfokuskan terhadap bagaimana peserta didik mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran.
2. Ranah afektif, berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.
3. Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktik pengembangan keterampilan.

### **2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Hanadi (dalam Rusman, 2014:130) faktor-faktor yang berpengaruh pada hasil belajar sebagai berikut.

1. Faktor Internal
  - a. Faktor fisiologis, umumnya seperti kondisi kesehatan yang sehat, tidak capek, tidak cacat fisik, dan sebagainya. Hal ini bisa mempengaruhi peserta didik pada pembelajaran.
  - b. Faktor psikologis, pada dasarnya seluruh peserta didik mempunyai mental berbeda-beda, hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar. Ada pun faktor ini mencakup intelegensi (IQ), bakat, minat, perhatian, motif, motivasi, kognitif
2. Faktor Eksternal
  - a. Faktor lingkungan, akan berdampak pada hasil belajar, termasuk fisik dan sosial. Lingkungan alam seperti suhu, kelembaban. Belajar siang hari dalam ruangan dengan ventilasi udara kurang bagus tentu berbeda dengan belajar pada saat pagi hari dimana udara sejuk.
  - b. Faktor instrumental, keberadaan dan penggunaannya didesain sesuai hasil belajar yang diinginkan, diharapkan bisa berguna seperti sarana agar tujuan belajar yang sudah direncanakan tercapai. Faktor ini meliputi kurikulum, sarana, dan pendidik.

Sementara itu, pendapat Slameto (2015) faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik tidak hanya berasal dari dalam diri individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan pembelajaran. Faktor tersebut meliputi cara mengajar pendidik,

interaksi antara pendidik dengan peserta didik, serta interaksi antarpeserta didik dalam proses pembelajaran. Cara mengajar yang menarik, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman belajar. Selain itu, hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, sedangkan interaksi antarpeserta didik dapat membantu peserta didik bertukar ide, bekerja sama, dan mengembangkan kemampuan sosial maupun akademik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologis, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran tubuh, serta aspek psikologis yang berkaitan dengan minat, motivasi, perhatian, dan kesiapan belajar peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang dapat memberikan pengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Adapun faktor instrumental meliputi kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana, serta kompetensi pendidik yang digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

## 2.4 Penelitian Relevan

**Tabel 3. Penelitian Relevan**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Cherlianna, I. S., Murti, T., & Khotimah, K. (2022)	Pengembangan LKPD Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada Materi Keberagaman Bangsa Kelas IV	Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat layak berdasarkan validasi ahli materi (89,28%), ahli bahan ajar (93,75%), dan pendidik (97,72%). Selain itu, tingkat kemenarikan mencapai 100% dengan kategori sangat menarik, serta kepraktisan sebesar 96,66% yang menunjukkan kemudahan penggunaan dalam pembelajaran. LKPD juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan mendukung pemahaman materi secara lebih kontekstual	Berfokus pada pengembangan LKPD berbasis PBL untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	Perbedaan terletak pada fokus materi yang digunakan, yaitu pada muatan IPS khususnya keberagaman bangsa, sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran yang berbeda
2	Muna, M. H., Rasiman, R.,	Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan LKPD kontekstual	Mengkaji penerapan model PBL yang didukung	Perbedaan penelitian ini terletak pada orientasi penelitian yang lebih

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
	Harun, L., & Mufid, M. (2024)	LKPD Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik	secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, pemahaman konsep, maupun keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata. Model ini juga meningkatkan partisipasi aktif siswa dan direkomendasikan untuk diterapkan secara luas dengan dukungan pelatihan guru	penggunaan LKPD dalam pembelajaran	menekankan pada implementasi model pembelajaran, bukan pada proses pengembangan produk LKPD secara sistematis
3	Apreasta, L., Salahuddin, A., & Pangestika, E. (2023)	Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Elemen Menulis dalam Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar	LKPD yang dikembangkan memperoleh tingkat validitas sangat tinggi (93,3%) dari para ahli. Hasil respon guru dan siswa menunjukkan tingkat kepraktisan sebesar 89,32% dengan kategori sangat praktis. Uji efektivitas menunjukkan persentase 89% yang menandakan bahwa LKPD mampu meningkatkan	Mengembangkan bahan ajar berupa LKPD untuk meningkatkan hasil belajar siswa	Perbedaan utama terletak pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, di mana penelitian ini tidak secara spesifik mengintegrasikan model Problem Based Learning dalam pengembangan LKPD

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			keterampilan menulis siswa secara signifikan, serta mempermudah pemahaman struktur dan unsur kebahasaan dalam kegiatan menulis		
4	Muna, L., & Mujiyanto, M. (2023)	Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan bertahap pada nilai rata-rata siswa, yaitu dari 75 pada kondisi awal menjadi 81 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 93 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 50% menjadi 70% dan akhirnya mencapai 95%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan melalui pembelajaran berbasis masalah	Menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar	Perbedaan terletak pada tidak digunakannya LKPD sebagai media pembelajaran, sehingga penelitian lebih berfokus pada penerapan model tanpa pengembangan bahan ajar pendukung
5	Muna, M. H., Rasiman, R., Harun, L., & Mufid, M. (2024)	Penerapan <i>Model Problem Based Learning</i> Berbantuan LKPD Berbasis Kontekstual untuk	Penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang konsisten pada setiap siklus, dengan rata-rata nilai meningkat dari 75	Mengkaji efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa	Perbedaan penelitian ini terletak pada tidak adanya pengembangan media pembelajaran berupa LKPD, sehingga fokus penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik	menjadi 81 dan kemudian 93. Ketuntasan belajar meningkat dari 50% menjadi 95%. Selain itu, terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan berpikir kritis, serta keterlibatan dalam proses pembelajaran		hanya pada penerapan model pembelajaran
6	Muna, S. N., Utaminingsih, S., & Setiawaty, R. (2025)	Efektivitas Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Berbantuan Video Animasi Berbasis Animaker	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah penerapan PBL berbantuan video animasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual interaktif mampu membantu siswa memahami alur dan struktur teks narasi, meningkatkan keterampilan menulis, serta membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.	Menerapkan model PBL sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar	Perbedaan terletak pada jenis media yang digunakan, yaitu berupa video animasi berbasis Animaker, bukan bahan ajar cetak seperti LKPD
7	Wulandari, J., Khaltsum, U., &	Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based</i>	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek penilaian	Memfaatkan model PBL untuk meningkatkan keterampilan berbahasa	Perbedaan penelitian ini terletak pada tidak digunakannya LKPD sebagai

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Alam, A. S. (2024))	<i>Learning</i> dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek	menulis teks cerita pendek, meliputi struktur cerita, penggunaan bahasa, kreativitas, dan koherensi antarparagraf. Peningkatan terjadi dari siklus I ke siklus II, yang menunjukkan bahwa PBL efektif dalam melatih kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan menulis siswa		media pembelajaran, sehingga penelitian hanya menitikberatkan pada penerapan model PBL
8	Tamara, T., Kartono, K., & Pranata, R. (2024)	Kevalidan LKPD Berorientasi Model Problem Based Learning Materi Gaya Kelas IV SDN 24 Pontianak Tenggara	LKPD yang dikembangkan memperoleh penilaian sangat layak dari validator pada aspek didaktik, kesesuaian dengan model PBL, konstruksi, dan desain. Hasil keterbacaan mencapai 84,98% (sangat baik) serta respon siswa sangat positif. LKPD juga terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep IPAS secara kontekstual dan meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran	Berorientasi pada pengembangan LKPD berbasis PBL sebagai bahan ajar inovatif	Perbedaan terletak pada mata pelajaran yang digunakan, yaitu IPAS, sedangkan penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran yang berbeda

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9	Rinawati, A. S., Rosidin, U., Karima, M. K., & Yulianti, D. (2025)	Pengembangan Media Pembelajaran Animasi dan Penggunaan <i>Game Assessment</i> dalam <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik	Media pembelajaran yang dikembangkan memiliki tingkat validitas tinggi berdasarkan penilaian ahli, serta dinilai praktis oleh guru dan siswa. Penggunaan media animasi dan game assessment terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta hasil belajar secara signifikan dibandingkan metode konvensional	Mengintegrasikan model PBL untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa	Perbedaan utama terletak pada jenis media yang dikembangkan, yaitu media digital berupa animasi dan game assessment, bukan LKPD sebagai bahan ajar utama
10	Adinda, A. Z., Karima, M. K., Khairani, F., & Destini, F. (2026)	Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Berbasis Media Ular Tangga terhadap Hasil Belajar PPKn Peserta Didik pada Kelas IV Sekolah Dasar	Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan penerapan model PBL berbasis media ular tangga terhadap hasil belajar siswa. Siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, serta menunjukkan keterlibatan aktif yang lebih baik dalam proses pembelajaran	Mengkaji pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa	Perbedaan terletak pada penggunaan media pembelajaran berupa permainan ular tangga, bukan pengembangan LKPD sebagai perangkat pembelajaran

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
11	Suwito, D., Perdana, R., Hadiana, D., & Sunyono. (2023).	<i>Development of LKPD based on ExCluSiVE learning model to improve creative thinking skills in mathematics learning in grade IV elementary school.</i>	LKPD yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis, dan reliabel berdasarkan hasil uji ahli dan respon pengguna. Efektivitas LKPD ditunjukkan dengan nilai N-gain sebesar 0,83 (kategori tinggi), yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kreatif siswa selama pembelajaran	Berfokus pada pengembangan LKPD sebagai media pembelajaran	Perbedaan terletak pada model pembelajaran yang digunakan, yaitu ExCluSiVE, sehingga pendekatan pembelajaran yang diterapkan berbeda dengan model PBL
12	Susanto, W., Adha, M. M., Wahyudi, A., & Perdana, R. (2025)	Pengembangan LKPD Berbasis <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKN Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Kuripan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL memiliki tingkat validitas tinggi, praktis digunakan, dan efektif meningkatkan hasil belajar. Selain itu, LKPD juga meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif siswa, serta mendukung pembelajaran kontekstual sesuai Kurikulum Merdeka	Mengembangkan LKPD berbasis PBL untuk mendukung pembelajaran aktif	Perbedaan penelitian ini terletak pada konteks mata pelajaran yang digunakan, yaitu PPKn, sehingga memiliki karakteristik materi yang berbeda
13	Karima, M. K., Pramudiyanti, Sholla, A. I., Zahra, N. A.,	Pengembangan LKPD Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Materi Makanan Sehat Dan	Hasil validasi menunjukkan tingkat kelayakan tinggi (0,89), kepraktisan mencapai 92% (guru) dan 88% (siswa),	Mengembangkan LKPD untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa	Perbedaan terletak pada model pembelajaran yang digunakan, yaitu <i>Discovery Learning</i> , sehingga

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Ginting, D. S., Hanum, F., Handayani, I., & Oktaviani, S. (2025).	Bergizi untuk Siswa Kelas 5 SD Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> ntuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	serta efektivitas dengan nilai N-gain 0,79 (kategori tinggi). LKPD terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa melalui pembelajaran yang aktif dan kontekstual		pendekatan pembelajaran tidak berbasis pemecahan masalah seperti PBL
14	Suciana, Munaris, Perdana, R., & Firdaus, R. (2025).	Pengembangan E- LKPD <i>Berbasis</i> <i>Problem Based</i> <i>Learning</i> dengan <i>Liveworksheets</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V	E-LKPD yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis, dan efektif berdasarkan hasil uji ahli, respon pengguna, dan tes hasil belajar. Penggunaan <i>platform</i> digital mampu meningkatkan interaktivitas, kolaborasi, serta pemahaman siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton	Mengembangkan LKPD berbasis PBL dalam bentuk digital	Perbedaan terletak pada bentuk produk yang dikembangkan, yaitu berbasis elektronik (E-LKPD), sehingga memanfaatkan teknologi digital dalam implementasinya
15	Kaulan Karima dkk (2025)	Kajian SLR LKPD berbasis PBL	Hasil menunjukkan bahwa e- LKPD berbasis etnosains efektif meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengaitan materi ekosistem dengan kearifan lokal sehingga pembelajaran lebih kontekstual. Sementara itu,	Kedua penelitian sama-sama mengembangkan LKPD/e- LKPD sebagai bahan ajar inovatif di sekolah dasar. Tujuan keduanya adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, keduanya menekankan pembelajaran	Perbedaan terletak pada pendekatan, bentuk, dan materi pembelajaran. Penelitian Karima dkk. menggunakan pendekatan etnosains berbasis budaya lokal dalam bentuk e-LKPD pada mata pelajaran IPA

No Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>penelitian LKPD berbasis PBL menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui kegiatan pemecahan masalah yang mendorong keaktifan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.</p>	<p>yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sehingga mendorong keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.</p>	<p>kelas V. Sedangkan penelitian kedua menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dalam bentuk LKPD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Pendekatan etnosains menekankan konteks budaya, sedangkan PBL berfokus pada pemecahan masalah dan pengembangan berpikir kritis.</p>

## 2.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir model pembelajaran problem based learning adalah salah satu pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik belajar melakukan pemecahan masalah serta soal yang disajikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan peserta didik sehingga peserta didik memungkinkan lebih mudah memahami pelajaran dan memiliki kemampuan pemecahan masalah. Penerapan problem based learning dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik serta mampu membangkitkan motivasi peserta didik agar peserta didik tidak beranggapan bahwa belajar tidak membosankan.

Model pembelajaran problem based learning mampu menciptakan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Model pembelajaran ini berorientasi pada kerangka kerja teori konstruktivisme. Fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga peserta didik tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut.

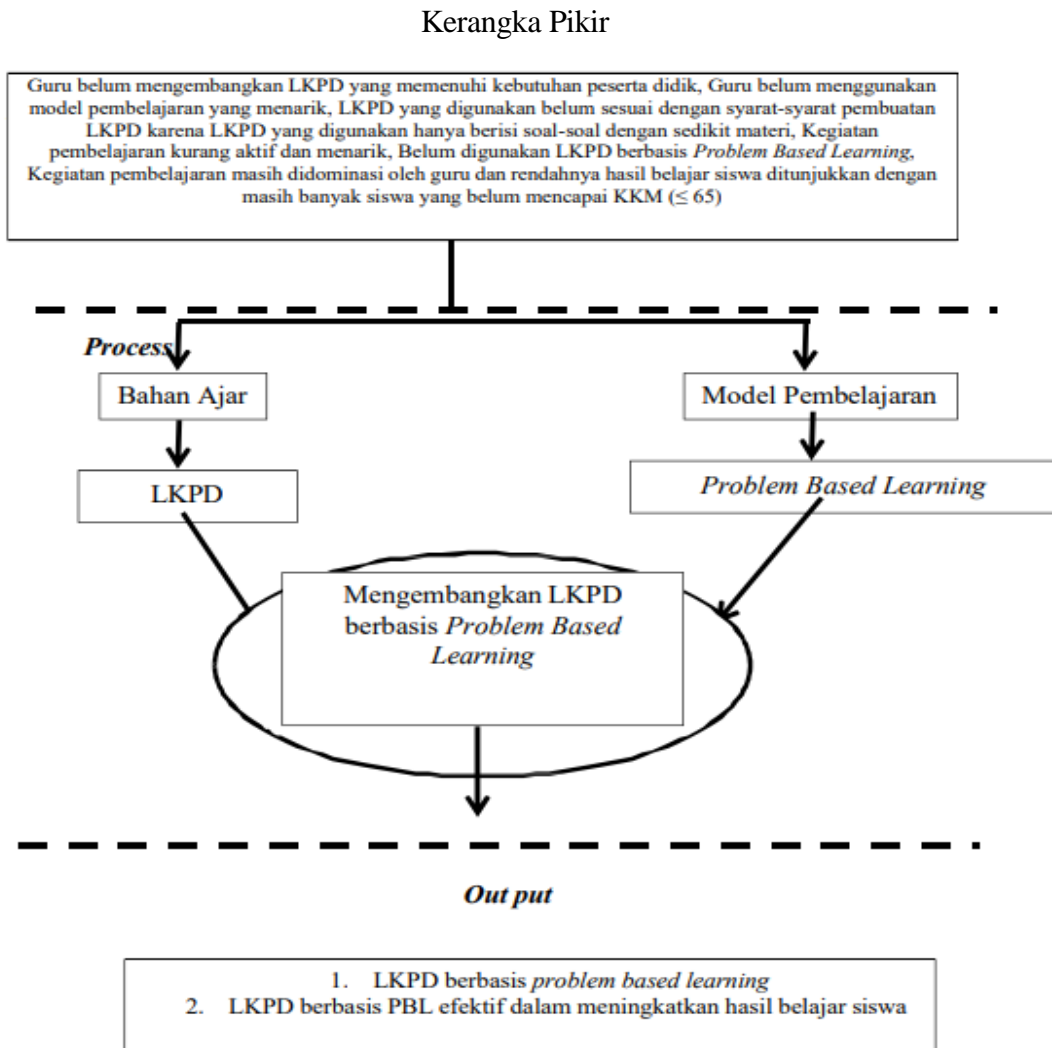
Input dari penelitian ini adalah LKPD yang hanya berupa latihan dan sedikit materi, rendahnya hasil belajar peserta didik, pendidik belum mengembangkan LKPD yang memenuhi kebutuhan peserta didik, pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang menarik, LKPD yang digunakan belum sesuai dengan syarat pembuatan LKPD karena LKPD yang digunakan hanya berisi soal dengan sedikit materi, kegiatan pembelajaran kurang aktif dan menarik, kegiatan pembelajaran didominasi oleh pendidik. Proses berkaitan dengan masalah LKPD tersebut dapat diatasi dengan mengembangkan sebuah bahan ajar cetak LKPD, yang berisi lembaran-lembaran kertas, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, latihan untuk mempermudah peserta didik belajar memahami konsep, membantu peserta didik berinteraksi dengan materi, melatih kemandirian belajar, menuntun peserta didik belajar dan dapat memberikan penguatan kepada peserta didik dalam memahami konsep karena LKPD akan disusun berdasarkan syarat yang memenuhi penyusunan LKPD, yaitu syarat didaktik, konstruktif, serta syarat teknik dan memenuhi format penyusunan LKPD.

Masalah rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik di kelas 4 SD N I Fajar Asri diharapkan dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, menjadikan peserta didik aktif serta memiliki kemampuan dalam menghadapi masalah yang ada di kehidupan peserta didik dengan menerapkan ilmu yang pernah dipelajari. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran PBL, yaitu model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik berpikir secara logis untuk memecahkan masalah dengan kelompoknya,

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajarannya, yaitu 1) pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, 2) pendidik membentuk peserta didik menjadi 4-5 kelompok (setiap kelompok beranggota 5-6 orang), 3) pendidik memberikan masalah kepada peserta didik yang terdapat di LKPD, 4) pendidik membimbing peserta didik merumuskan masalah, 5) peserta didik merumuskan hipotesis, 6) peserta didik mengumpulkan data, 7) peserta didik melakukan uji hipotesis, 8) peserta didik membuat alternatif keputusan pemecahan masalah, 9) peserta didik mempresentasikan hasil pemecahan masalah, 10) pendidik bersama peserta didik memberikan komentar terhadap hasil kerja peserta didik.

Oleh karena itu, peneliti mencoba mendesain sebuah LKPD yang berbasis PBL untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas SD N I Fajar Asri. Pengembangan LKPD berbasis PBL merupakan salah satu upaya meningkatkan standar proses pembelajaran yang sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Poin III Pelaksanaan Proses Pembelajaran, yaitu bahwa rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 per mata pelajaran, selain buku teks pelajaran, pendidik menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya. Pendidik membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah. Selain itu, pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai CP dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Output yang diharapkan adalah produk LKPD berbasis PBL yang efektif dan hasil belajar peserta didik yang meningkat. Berikut adalah gambaran dari kerangka pikir LKPD berbasis PBL.



Gambar 2. Kerangka Pikir

## 2.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Terwujudnya produk pengembangan LKPD berbasis problem based learning pada kelas 4 SD yang layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2. LKPD berbasis PBL memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4 SD.
3. LKPD berbasis PBL efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4 SD.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Model Pengembangan**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*research and development*) atau sering disebut *R&D*. Hasil dari penelitian ini adalah sebuah produk yang berasal dari pengembangan produk sebelumnya. Penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan LKPD berbasis *problem based learning* pada pembelajaran tematik peserta didik kelas 4 SD.

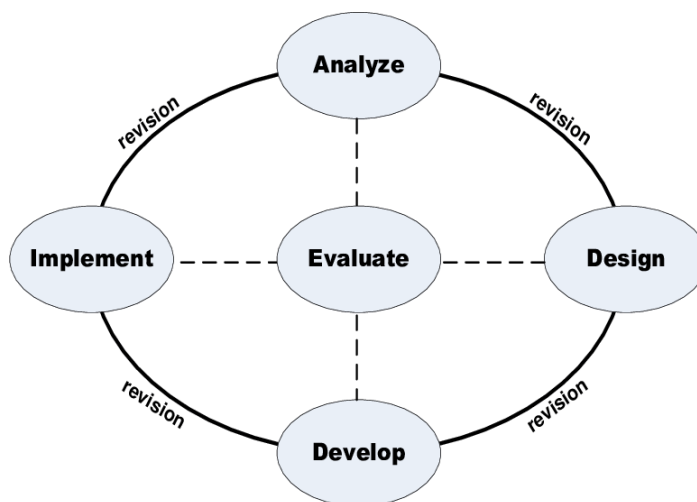
Sugiyono (2019:394) berpendapat bahwa penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk mengembangkan produk tertentu dan memvalidasi produk yang dikembangkan. Penelitian dan pengembangan dapat berupa teks, video pembelajaran, buku, metode pengajaran, dan program pendidikan yang memerlukan penelitian lebih lanjut yang dapat dikembangkan.

#### **3.2 Prosedur Pengembangan**

Prosedur pengembangan adalah sebuah proses atau langkah-langkah secara sistematis yang dapat dilakukan untuk memudahkan dalam mengembangkan suatu produk. Prosedur pengembangan dalam penelitian ini adalah model penelitian pengembangan ADDIE yang pertama kali dirancang pada tahun 1975 oleh *University of Florida Learning Technology Center for United States Military Service* (Rayanto & Sugianti, 2020:28).

Menurut Branch (2009:18), model ADDIE bertujuan untuk mengembangkan produk dengan menggunakan konsep membangun pembelajaran berbasis prestasi

yang berpusat pada peserta didik, inovatif, dan inspiratif. Kapanjangan dari model ADDIE adalah analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian pengembangan LKPD ini melalui tahapan sebagai berikut.



Gambar 3. Model ADDIE (Branch, 2009:19)

Berikut penjelasan tahapan model ADDIE secara umum.

### 3.2.1 Analisis (*Analyze*)

Analisis merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan objek penelitian yang kemudian dianalisis serta dikembangkan menjadi sebuah produk. Tahap analisis pengembangan produk dapat dimulai dengan menemukan masalah yang muncul dari produk yang sudah ada sebelumnya. Tahap analisis peneliti lakukan dengan membaca kajian dari jurnal-jurnal terkait penelitian atau penelitian terdahulu yang relevan dengan tujuan penelitian untuk memperkuat landasan penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan.

Setelah membaca kajian dari jurnal dan penelitian terdahulu, peneliti mencari informasi faktual yang terjadi di lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara mengenai aspek-aspek yang dikaji di penelitian ini seperti permasalahan asesmen, pengamatan pelaksanaan asesmen, dan hasil asesmen di kelas. Tahap analisis yang dilakukan berkaitan dengan analisis kebutuhan, analisis kurikulum yang diterapkan, dan analisis karakteristik peserta didik.

Analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik adalah upaya untuk mendapatkan data atau informasi yang ada di lapangan. Peneliti melaksanakan observasi dan wawancara dengan pendidik terkait asesmen pembelajaran yang diterapkan di kelas. Kemudian, peneliti mengamati peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan asesmen. Data yang diperoleh peneliti dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan produk asesmen. Analisis kurikulum merupakan analisis yang dilakukan untuk merencanakan asesmen dengan merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran. Setelah tujuan dirumuskan, dilanjutkan mengembangkan LKPD sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum yang digunakan pada SD Negeri 1 Fajar Asri penelitian adalah kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada tahap analisis adalah ditemukan adanya masalah terkait pembuatan soal dengan adanya keterbatasan dalam pengembangannya. Penggunaan teknologi masih terbatas saat pembelajaran dan kegiatan asesmen. Pendidik menggunakan kertas pada kegiatan asesmen yang memerlukan waktu yang cukup lama untuk dikoreksi oleh pendidik. Maka dari itu, diperlukannya pengembangan produk berupa LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada pembelajaran kalimat efektif dan tidak efektif.

### **3.2.2 Desain (*Design*)**

*Design* merupakan tahap merancang produk yang akan dibuat setelah menemukan masalah dari tahap analisis. Kegiatan *design* dapat dilakukan dengan terencana yang diawali melalui perancangan konsep dan isi pada produk yang akan dibuat. Tahap *design* masih bersifat kontekstual dan menjadi landasan tahap pengembangan berikutnya. Dalam tahap ini peneliti merancang desain produk asesmen yang akan dikembangkan sesuai dengan data yang diperoleh pada tahap analisis. Peneliti mengembangkan produk berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

### **3.2.3 Pengembangan (*Development*)**

*Development* merupakan tahap untuk mempersiapkan produk yang akan dikembangkan setelah merancang produk pada tahap *design*, dilanjutkan mempersiapkan produk yang kemudian dapat diimplementasikan menjadi suatu produk yang siap untuk digunakan. Pada tahapan ini instrumen dibutuhkan untuk mengukur kemampuan produk. Tahap pengembangan pada penelitian ini adalah proses produk pengembangan yang dihasilkan harus diuji melalui beberapa tahapan secara ilmiah agar validitas dapat teruji dan terukur.

### **3.2.4 Implementasi (*Implementation*)**

*Implementation* merupakan tahap penerapan produk yang siap digunakan untuk mendapatkan *feedback* dari subjek penelitian. Pada tahap ini, produk yang telah dikembangkan berupa LKPD diterapkan sesuai dengan tujuan dari pengembangan produk. Kemudian, produk yang telah dikembangkan akan diuji coba atau diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Uji coba dilakukan dengan melibatkan peserta didik kelas 4 dengan tujuan untuk melihat respons dan keefektifan LKPD.

### **3.2.5 Evaluasi (*Evaluation*)**

*Evaluate* merupakan tahap perbaikan yang dilakukan peneliti setelah mendapatkan *feedback* dari subjek penelitian. Perbaikan yang dibuat dilihat melalui hasil apakah LKPD yang dikembangkan berhasil atau tidak dan sesuai dengan harapan di awal atau tidak sehingga dapat menjawab seluruh pertanyaan pada rumusan masalah penelitian yang dilihat dari hasil kevalidan dan keefektifan produk yang menunjukkan kelayakan atau kualitas LKPD yang dibuat. Tujuan akhir dari tahap *evaluation* adalah mengukur tingkat ketercapaian tujuan dari pengembangan suatu produk.

### **3.3 Subjek Uji Coba**

Subjek uji coba dalam penelitian ini meliputi tempat dan waktu pelaksanaan penelitian yang digunakan sebagai dasar dalam proses pengumpulan data serta pelaksanaan uji coba produk. Penentuan subjek uji coba dilakukan agar penelitian dapat berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

#### **3.3.1 Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian memerlukan lokasi yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian agar data yang diperoleh dapat mendukung proses penelitian secara optimal. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Fajar Asri, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah.

#### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan agar proses penelitian dapat berjalan dengan baik dan terarah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

### **3.4 Sampel dan Populasi**

Penentuan sampel dan populasi merupakan langkah penting dalam suatu penelitian karena berkaitan dengan subjek yang akan diteliti dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Sampel dan populasi dalam penelitian ini ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian agar data yang diperoleh dapat mewakili kondisi yang sebenarnya.

#### **3.4.1 Sampel**

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Arikunto (2013:183) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas rata-rata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya

tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel besar dan jauh. Berdasarkan beberapa pertimbangan, maka peneliti mengambil sampel-sampel dalam penelitian, yaitu peserta didik kelas 4 SD Negeri 1 Fajar Asri yang berjumlah 40 peserta didik, validator ahli materi 1 orang, validator bidang desain 1 orang, dan validator bidang ahli bahasa 1 orang.

**Tabel 4. Sampel Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>
4 A	Eksperimen	20
4 B	Kontrol	20
Jumlah		40

Sumber: Data Lapangan

### 3.4.2 Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2014) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 1 Fajar Asri sebanyak 40 peserta didik yang terbagi menjadi 2 kelas.

**Tabel 4. Populasi Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Peserta didik</b>
4 A	20
4 B	20
Jumlah	40

Sumber: Data Lapangan

### 3.5 Definisi Variabel

Definisi variabel disusun untuk memberikan penjelasan yang jelas mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sehingga memudahkan pembaca dalam memahami arah, tujuan, serta hubungan antarvariabel yang

diteliti. Variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi objek penelitian dan memiliki nilai yang dapat berubah atau berbeda pada setiap subjek penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat yang saling berkaitan dalam proses penelitian.

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab munculnya perubahan pada variabel lain. Variabel ini digunakan sebagai perlakuan atau tindakan yang diberikan dalam penelitian. Sementara itu, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Hubungan antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada variabel bebas akan memberikan pengaruh terhadap perubahan pada variabel terikat sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

### **3.5.1 Definisi Konseptual**

#### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lembar kegiatan peserta didik berbasis PBL. LKPD merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik sehingga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar. Dalam lembar kegiatan peserta didik (LKPD) peserta didik akan mendapatkan uraian materi, tugas, dan latihan yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, berisikan pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mandiri sehingga mereka dapat terus belajar untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran.

#### **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.

### **3.5.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional digunakan untuk memberikan penjelasan secara lebih rinci mengenai variabel yang diteliti sehingga dapat diukur dan diamati dalam pelaksanaan penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat yang dijelaskan berdasarkan indikator dan pelaksanaannya dalam proses penelitian.

#### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah LKPD berbasis PBL, yaitu sebuah lembar kegiatan peserta didik yang digunakan untuk membantu memahami materi pelajaran. LKPD terdiri atas unsur judul, petunjuk, kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan belajar, materi pokok, waktu, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja dan penilaian. LKPD tersebut dikembangkan dengan menggunakan langkah-langkah model PBL.

#### **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah suatu variabel respons atau hasil. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik berupa kognitif, yaitu hasil belajar berupa data kuantitatif yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Tingkatan domain kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikatif/ penerapan, analisis, sintesis dan evaluatif. Hasil belajar tersebut diperoleh dari hasil pengerjaan sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis PBL.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data memiliki peranan penting untuk memperoleh informasi yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar data yang diperoleh lebih lengkap dan mendukung proses penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 cara sebagai berikut.

### **3.6.1 Observasi**

Indriati (2023) mengatakan “observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut ke dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan mengamati kegiatan dan tidak ikut dalam kegiatan. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, karena dengan observasi ini peneliti dapat melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian.

### **3.6.2 Angket**

Menurut Arikunto (2013:194) teknik angket ialah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Teknik ini dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang disusun secara berencana dan diajukan kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai suatu masalah yang ingin diteliti.

### **3.6.3 Tes**

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Menurut Sholeh (2014) tes adalah penilaian komprehensif terhadap seseorang individu atau usaha keseluruhan evaluasi program, sedangkan menurut Arikunto (2013:3), tes adalah sekumpulan pertanyaan atau soal-soal yang harus dijawab peserta didik dengan menggunakan pengetahuan serta kemampuan penalarannya. Lebih lanjut, Mardapi (2007: 67) mengungkapkan bahwa tes adalah sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau pernyataan yang harus diberikan tanggapan.

Menurut Daryanto (2005:11) ditinjau dari segi fungsinya, tes dapat dibedakan menjadi empat golongan. Penggolongan tersebut dilakukan berdasarkan tujuan dan kegunaan tes dalam proses pembelajaran maupun evaluasi pendidikan. Adapun empat golongan tes tersebut meliputi tes penempatan, tes formatif, tes diagnostik, dan tes sumatif.

#### 1) Tes Penempatan

Pelaksanaan tes penempatan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Tes penempatan diadakan pada awal tahun ajaran baru sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan yang telah dimiliki peserta didik.

#### 2) Tes Formatif

Pelaksanaan tes formatif bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil tes tersebut dapat digunakan sebagai bahan umpan balik bagi peserta didik maupun pendidik dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Tes formatif dilaksanakan di tengah program pembelajaran untuk memantau kemajuan belajar peserta didik demi memberikan umpan balik, baik kepada peserta didik maupun kepada pendidik.

#### 3) Tes Sumatif

Tes sumatif diberikan pada akhir tahun ajaran untuk memberikan nilai sebagai dasar menentukan kelulusan atau pemberian sertifikat bagi peserta didik yang telah menyelesaikan pelajaran dengan baik.

Lebih lanjut Mardapi (2007: 68) menyebutkan hal yang sama bahwa tes dibedakan menjadi empat macam yaitu sebagai berikut.

#### 1) Tes sumatif

#### 2) Tes penempatan

#### 3) Tes diagnostik

#### 4) Tes formatif

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik baik setelah menggunakan LKPD berbasis PBL dan sebelum menggunakan LKPD berbasis PBL.

### **3.6.4 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan mengenai hal-hal yang telah berlalu dalam penelitian. Teknik dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini, yakni berupa gambar atau foto yang diambil dari seluruh kegiatan penelitian.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen dibuat untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Arikunto (2013), instrumen adalah seperangkat alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah pekerjaannya dengan hasil yang lebih baik, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

#### **3.7.1 Instrumen Angket Kebutuhan Pendidik**

Analisis kebutuhan merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Kondisi yang diharapkan sering disebut sebagai kondisi ideal, sedangkan kondisi yang nyata terjadi disebut kondisi riil. Melalui analisis kebutuhan, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan, hambatan, serta kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini sangat penting dilakukan sebagai dasar dalam mengembangkan suatu produk pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun pendidik di sekolah.

Dalam penelitian ini, analisis kebutuhan dilakukan menggunakan lembar angket yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari pendidik mengenai kesenjangan kondisi riil di lapangan. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui informasi terkait pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam penggunaan LKPD pada proses pembelajaran di kelas. Selain itu, angket juga bertujuan untuk mengetahui kebutuhan pendidik terhadap pengembangan LKPD yang dapat mendukung kegiatan belajar peserta didik agar lebih aktif dan efektif. Lembar angket dibagikan kepada pendidik kelas IV di SD Negeri 1 Fajar Asri sebagai responden dalam penelitian ini.

Penyusunan angket kebutuhan pendidik dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran, penggunaan LKPD, serta kebutuhan pendidik terhadap pengembangan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh melalui angket ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengembangkan LKPD yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Adapun kisi-kisi angket kebutuhan pendidik disajikan pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Pendidik**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jumlah Item</b>
Sekolah sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka.	1
Pendidik sudah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka.	1
Pendidik menyatakan bahwa setiap pembelajaran perlu menggunakan LKPD.	1
Pendidik menyatakan LKPD yang sudah ada belum dapat memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.	1
Pendidik berpendapat ketersediaan LKPD untuk Menilai pembelajaran Bahasa Indonesia yang belum memadai.	1
Pendidik menyatakan LKPD yang biasanya digunakan adalah buku paket dari pemerintah.	1
Pendidik menyatakan belum pernah membuat LKPD.	1
Pendidik menyatakan mengalami kesulitan dalam membuat LKPD.	1

Pertanyaan	Jumlah Item
Pendidik memberi tanggapan bahwa perlu pengembangan LKPD untuk pembelajaran.	1
Jumlah Soal	9

### 3.7.2 Instrumen Validasi Ahli

Lembar validasi digunakan untuk memvalidasi draft produk awal yang telah dibuat untuk diujicobakan. Validasi ahli (*expert judgment*) dalam penelitian ini terdiri dari validasi oleh ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa. Kisi-kisi ahli materi, media, dan bahasa disusun sebagai pedoman dalam melakukan penilaian terhadap kelayakan LKPD yang dikembangkan. Penilaian tersebut mencakup beberapa aspek penting, yaitu kualitas materi yang disajikan dalam LKPD. Selain itu, penilaian juga meliputi tampilan media agar menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Aspek penggunaan bahasa juga menjadi perhatian agar LKPD mudah dipahami dan komunikatif. Kisi-kisi untuk ahli materi, media, dan bahasa disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 6. Kisi-Kisi Ahli Materi**

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	No Butir
1.	Aspek Didaktik	Kesesuaian dengan kemampuan peserta didik.	1, 2
		Kegiatan yang merangsang peserta didik.	3, 4
2.	Aspek Kualitas Materi dalam LKPD	Kesuaian uraian materi dengan CP, TP, ATP.	5, 6, 7, 8
		Keakuratan materi.	9, 10, 11, 12, 13
		Teknik penyajian materi.	14, 15
		Mendorong peserta didik untuk aktif berpikir.	16, 17
3.	Aspek Pendekatan Berbasis Masalah	Memuat fase-fase PBL.	18, 19, 20, 21, 22

Angket validasi instrumen ahli materi menggunakan skala *Guttman*, dengan menggunakan penskoran untuk tipe jawaban positif, seperti **Ya**, diberi skor 1, sedangkan untuk jawaban negatif, seperti **Tidak**, diberi skor 0.

**Tabel 7. Kisi-Kisi Ahli Desain**

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Jumlah Item	No Item
1.	Kesesuaian dengan syarat didaktik.	1. Penyusunan LKPD memperhatikan karakteristik peserta didik.	1	1
		2. LKPD menekankan pada proses penemuan konsep.	1	2
		3. LKPD mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.	1	3
		4. LKPD mengembangkan kemampuan komunikasi sosial.	1	4
2.	Kualitas isi LKPD	1. Kesesuaian penggunaan bahasa LKPD sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik.	1	5
		2. Kejelasan penggunaan kalimat LKPD.	1	6
		3. Tingkat kesukaran LKPD sesuai.	1	7
3.	Kesesuaian LKPD dengan syarat teknis	1. Kesesuaian tulisan.	1	8
		2. Penggunaan gambar yang sesuai.	1	9
		3. Kemenarikan Penampilan LKPD.	1	10
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>10</b>

Angket validasi instrumen ahli desain menggunakan skala *Guttman*, dengan menggunakan penskoran untuk tipe jawaban positif, seperti **Ya**, diberi skor 1, sedangkan untuk jawaban negatif, seperti **Tidak**, diberi skor 0.

**Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Uji Validasi Ahli Bahasa**

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item
1.	Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat.	
		2. Keefektifan kalimat.	
		3. Kebakuan istilah.	
2.	Komunikatif	1. Keterbacaan pesan.	
		2. Ketepatan penggunaan kaidah bahasa.	
3.	Dialogis dan interaktif	1. Kemampuan memotivasi pesan atau informasi.	
		2. Kemampuan mendorong berpikir kritis.	

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item
4.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	1. Kesesuaian perkembangan intelektual peserta didik.	
		2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	
5.	Keruntutan dan keterpaduan alur pikir	1. Keruntutan dan keterpaduan antar kegiatan pembelajaran.	
		2. Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf.	
6.	Penggunaan istilah, simbol, dan ikon	1. Kebakuan istilah.	
		2. Konsistensi penggunaan istilah.	
		3. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon.	
<b>Jumlah</b>			<b>14</b>

### 3.7.3 Instrumen Angket Kepraktisan Produk

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kepraktisan produk dari segi kemenarikan, kemudahan, dan kebermanfaatan. Uji ini dilakukan kepada 2 orang pendidik SD Negeri 1 Fajar Asri, yaitu pendidik kelas 4A, kelas 4B.

Kisi-kisi instrumen angket kepraktisan produk disusun sebagai pedoman untuk mengetahui tingkat kepraktisan LKPD yang dikembangkan dalam proses pembelajaran. Instrumen ini digunakan untuk menilai sejauh mana LKPD mudah digunakan oleh pendidik maupun peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian kepraktisan meliputi beberapa aspek, yaitu kemenarikan tampilan, kemudahan dalam penggunaan, serta kebermanfaatan produk dalam mendukung proses pembelajaran. Melalui aspek-aspek tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kualitas kepraktisan LKPD yang dikembangkan. Adapun kisi-kisi instrumen angket kepraktisan produk disajikan pada Tabel 9 berikut.

**Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Angket Kepraktisan Produk**

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item
1.	Kemenarikan	Kemenarikan halaman sampul.	1
		Kemenarikan dari segi warna.	1
		Kemenarikan dari segi penggunaan huruf.	1
2.	Kemudahan	Petunjuk penggunaan instrumen jelas.	1
		Alur instrumen jelas.	1
		Kemudahan penskoran.	1
3.	Kebermanfaatan	Membantu pelaksanaan proses pembelajaran.	1
		Membantu meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran.	1
		Menambah wawasan dan pengetahuan pendidik terhadap LKPD.	1
Jumlah total			9

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data penelitian agar diperoleh kesimpulan sesuai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi, wawancara, serta saran validator yang dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari angket validasi, angket respon peserta didik, dan tes hasil belajar yang dianalisis menggunakan skor persentase untuk mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan produk LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL).

#### 3.8.1 Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas item soal pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Setelah didapat harga

koefisien validitas, maka harga tersebut diinterpretasikan terhadap kriteria yang menggunakan tolak ukur untuk menentukan koefisien perhitungan nilai validitas tiap butir soal dengan kriteria pengujian, apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka item soal tersebut valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid. Pada tahap ini, dilakukan dua kegiatan uji validitas, yaitu uji validitas instrumen kemampuan awal dan uji validitas instrumen ketercapaian kompetensi peserta didik, dengan uji signifikansi koefisien korelasi dengan kriteria menggunakan  $r$  kritis pada taraf signifikansi 0,05.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Dilakukan uji kesahihan dan didapatkan butir-butir sah, selanjutnya terhadap butir-butir sah tersebut diuji kepercayaannya (reliabilitas). Tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, maka reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes, seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dikatakan tidak berarti (Arikunto, 2013:86). Penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach's* untuk menguji reliabilitasnya. Kriteria pengujiannya, apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka pengukuran tersebut reliabel, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pengukuran tersebut tidak reliabel. Arikunto (2006: 276) menyatakan bahwa jika instrumen tersebut reliabel, maka kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi ( $r$ ) adalah sebagai berikut.

**Tabel 10. Kriteria Penafsiran Indeks Korelasi ( $r$ )**

<b>Rentang</b>	<b>Kriteria</b>
0,800 - 1,00	Sangat Tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

### 3.8.3 Uji Efektivitas

Untuk mengetahui efektivitas LKPD berbasis PBL dapat diuji dengan rata-rata perhitungan gain ternormalisasi. Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus g faktor (N-Gain) berikut.

$$N - gain = \frac{Skor\ tes\ akhir - skor\ tes\ awal}{Skor\ maksimum - skor\ tes\ awal} \times 100$$

Gambar 4. Rumus Efektivitas

**Tabel 11. Nilai Rata-Rata Gain Ternormalisasi dan Klasifikasinya**

<b>Rata-Rata Gain Ternormalisasi</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Tingkat Efektivitas</b>
$\langle \rangle \geq 0,70$	Tinggi	Efektif
$0,30 \leq \langle \rangle < 0,70$	Sedang	Cukup Efektif
$\langle \rangle < 0,30$	Rendah	Kurang Efektif

(Hake dalam Meltzer 2002: 1).

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar dinyatakan valid, efektif, dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

1. Validitas LKPD berbasis PBL diperoleh berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa yang menunjukkan bahwa LKPD memenuhi kriteria sangat layak digunakan. Penilaian tersebut meliputi aspek isi materi, tampilan media, penggunaan bahasa, serta kesesuaian langkah-langkah Problem Based Learning dalam pembelajaran.
2. Produk LKPD berbasis *problem based learning* sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran pada peserta didik kelas 4 sekolah dasar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keefektifan LKPD berbasis PBL ditunjukkan dari hasil uji efektivitas yang memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, sehingga LKPD berbasis PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Kepraktisan LKPD berbasis PBL diperoleh dari hasil angket respon pendidik dan peserta didik yang menunjukkan kategori sangat praktis. LKPD dinilai mudah digunakan, menarik, membantu proses pembelajaran, serta mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, LKPD berbasis Problem Based Learning layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan manfaat yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan dan penerapan LKPD berbasis Problem Based Learning (PBL) ke depannya:

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan LKPD berbasis PBL ini secara maksimal untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar, khususnya dalam pembelajaran teks narasi. Diharapkan peserta didik lebih aktif, kreatif, dan berani dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

2. Pendidik

Guru diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks narasi. Guru juga diharapkan lebih kreatif dalam mengembangkan LKPD berbasis PBL sesuai karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran di sekolah.

3. Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung implementasi LKPD berbasis PBL sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Sekolah juga disarankan memberikan fasilitas dan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan perangkat ajar berbasis PBL guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan LKPD berbasis PBL pada materi atau jenjang yang berbeda, serta melakukan penelitian lebih lanjut terkait dampak penggunaan LKPD ini terhadap aspek lain, seperti keterampilan berpikir kritis, kemandirian belajar, atau kolaborasi peserta didik. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat lebih memperdalam analisis efektivitas LKPD berbasis PBL melalui pengujian skala yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Adinda, A. Z., Karima, M. K., Khairani, F., & Destini, F. (2026). Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Media Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar PPKn Peserta Didik pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1),45-54.
- Apreasta, L., Salahuddin, A., & Pangestika, E. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Elemen Menulis dalam Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 8618–8628.
- Arends, R. (2012). *Learning to teach: Connect, learn, succeed*. McGraw-Hill.
- Asriannor. (2023). Efektivitas Daring pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Efektivitas Daring pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, 3(1), 31–40.
- Arsanti, Iis Aprilia, dan Agung Wijaya Subiantoro. 2020. “Penerapan Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(2).
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. New York: Springer.
- Bukit, S., Angin, R. B. B. P., & Murad, A. (2020). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 85–92. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.95>
- Cherlianna, I. S., Murti, T., & Khotimah, K. (2022). Pengembangan LKPD Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Keberagaman Bangsa Kelas IV. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(11), 1040–1052. <https://doi.org/10.17977/um065v2i112022p1040-1052>
- Ekayanti, I. (2021). *The Influence of Problem Based Learning (PBL) Learning Model on Science Learning Motivation in Elementary Schools*. *SHEs: Conference Series*, 4(6), 167–186.

- Esema, David, Evi Susari, dan Daniel Kurniawan. 2012. "Problem-Based Learning." *Satya Widya*, Vol. 28 No. 2, hlm. 167–174. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Fauziah, A., & Rahma, A. S. (2024). Pentingnya Kemampuan Membaca Kritis di Era Informasi Digital. *Cendikia Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 454–474.
- Hidayah, N., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2023). Analisis Bahan Ajar Terhadap Kebutuhan Guru dan Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 128–142.
- Khairoes, D., & Taufina, T. (2019). Penerapan *Storytelling* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1038–1046.
- Lase, N. K., & Zai, N. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis *Contextual Teaching And Learning* pada Materi Sistem Ekskresi Manusia. *Jurnal Pendidikan Minda*, 3(2), 99–113.
- Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran Kontekstual dan *problem based learning*. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66–77.
- Muna, L., & Mujianto, G. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Academy of Education Journal*, 14(2), 359–366.
- Muna, M. H., Harun, L., & Mufid, M. (2024). Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan LKPD Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *JPSS: Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 10(1), 313–318.
- Muna, S. N., Utaminingsih, S., & Setiawaty, R. (2025). Efektivitas Model PBL Berbantuan Video Animasi Berbasis Animaker. *Journal on Education*, 7(2), 12416–12426.
- Musaidah, Evadatul, Dewi Sulandari, dan Scolastika Mariani. 2024. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Pembelajaran Problem Based Learning." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 8(1): 125–132. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.8.1.125-132>.
- Mustakim, U. S., et al. (2021) Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Terhadap Mahasiswa di STKIP Syekh Manshur). *Jurnal Ilmiah Al-Miskawaih*, 2(2), 171–178.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom. *Humanika*, 21(2), 151–172.

- Nurfadhillah, Dwi Utami, Elmiati, dan Dian Mega Putri. 2022. "Sintak Model Problem Based Learning Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru di Sekolah Menengah Pertama." *EduCurio: Education Curiosity* 1(1): 28–34.
- Novianti, A., Bentri, A., & Ahmad, Z. (2021). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202.
- Nurchayani, N. D. (2024) Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Berpendekatan Lingkungan. *Prosiding SNIPA*, 808–814.
- Pasaribu, O. L. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: UMSU Press.
- Pawestri, E., & Zulfiati, H. M. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas II SD Muhammadiyah Danunegaran. *Trihayu*, 6(3), 903–913.
- Permatasari, D., et al. (2024). *The technology-based learning models: Building 21st century skills*. *TOFEDU*, 3(5), 1216–1222.
- Prastowo, A. (2014). *Panduan penyusunan LKPD*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pratama, D. D. (2024). Pengaruh Media Audio dan Audiovisual Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas*, 9(3), 167–186.
- Purnomo, S. (2016). *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Puspita, V., & Dewi, I. P. (2021). Efektivitas e-LKPD Berbasis Investigasi terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia*, 5(1), 86–96.
- Qurotaa'eni, I., et al. (2024). Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Media Kartu Huruf Di Madrasah Ibtidaiyah Cibungbulang Kabupaten Bogor. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 10(2), 72–79.
- Rambe, A. H., et al. (2022). Efektivitas model PBL pada siswa SD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 423–428.

- Rayanto, Y. H., & Sugianti. (2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, dan Endang Surahman. 2022. "Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana." *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1): 27–35.  
<https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–201.
- Rinawati, A. S., et al. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Animasi dalam PBL. *JPGMI*, 11(1), 27–37.
- Sary, V. O., et al. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Az- Zahra Palembang. *Journal Didactique Bahasa Indonesia*, 3(1), 55–64.
- Sasmita, L., & Mahdin, M. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, 2(3), 61–66.
- Septya, J. D., et al. (2022). Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal MUDE*, 1(3), 365–368.
- Shoimin, A. (2021). *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, W., Adha, M. M., Wahyudi, A., & Perdana, R. (2025). Pengembangan LKPD berbasis problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas IV SD Negeri 5 Kuripan. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 11(2), 185–196.
- Susilawati, S., et al. (2025). Dampak Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Terhadap Pembiasaan Bahasa Indonesia Siswa di Lingkungan Sekolah SMPN 1 Sakra. *Cigarskruie*, 2(1), 101–112.
- Suwito, D., Perdana, R., Hadiana, D., & Sunyono. (2023). *Development of LKPD based on ExCluSiVE learning model to improve creative thinking skills in mathematics learning in grade IV elementary school*. *International Journal of Current Science Research and Review*.

- Tamara, T., Kartono, & Pranata, R. (2024). Kevalidan LKPD Berorientasi Model Problem Based Learning Materi Gaya Kelas IV SDN 24 Pontianak Tenggara. *As-Sabiqun*, 6(3), 364–381.
- Tarigan, H. G. (2021). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarmini, W., & Sulistiawati. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Uhamka.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*. Tangerang: Prestasi Pustaka.
- Suciana, Munaris, Perdana, R., & Firdaus, R. (2025). Pengembangan E-LKPD Berbasis *Problem Based Learning* dengan *Liveworksheets* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mapel Bahasa Indonesia Di Kelas V. *JPGMI*, 11(2), 168–176.
- Whindayati, A., et al. (2025). Penguatan Kompetensi Abad 21 dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Strategi Pendidik Indonesia. *Pendas*, 10(4), 240–262.
- Wulandari, J., Khaltsun, U. dan Syamsul Alam, A. 2024. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek . *Jurnal Riset Guru Indonesia*. 3, 1 (Mei 2024), 22–31. DOI:<https://doi.org/10.62388/jrgi.v3i1.399>.